

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANAMKAN TOLERANSI SISWA DI SMP NEGERI 19
KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :
SARA PRATAMA PUTRI
NIM 1711210057

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
TAHUN 2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Sara Pratama Putri
Nim : 1711210057
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul
**“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Toleransi
Siswa di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu”** adalah asli hasil karya atau penelitian
saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari.

Bengkulu, Januari 2022
Yang Menyatakan,



Sara Pratama Putri
NIM. 1711210057



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
 Alamat: Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon: (0736) 51276-51171-51172- Faksimili: (0736) 51171-51172
 Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:
 Judul : “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Toleransi Siswa di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu”
 Penulis : Sara Pratama Putri
 Nim : 1711210057
 Jurusan : Tarbiyah
 Telah diujikan dalam sidang munaqosah oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah dan Tadrīs UIN FAS Bengkulu dan dapat diterima sebagai salah satu untuk memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAD).

Bengkulu, Januari 2022

DEWAN PENGUIJ

Ketua

Dr. Adisel, M.Pd
 NIP. 197612292003121004

Sekretaris

Givarsi, M.Pd
 NIP. 199108222019032006

Penguji I

Dr. Qolbi Khoiri, M.Pd.I
 NIP. 1981072007101000

Penguji II

Ixsis Eliya, M.Pd
 NIP. 199103292018012002

Mengetahui
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadrīs



Dr. Mus Mulwadi, M. Pd
 NIP. 197005142000031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172; Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan skripsi yang ditulis oleh :

Nama : Sara Pratama Putri

NIM : 1711210057

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Skripsi yang berjudul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Toleransi Siswa di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu" telah dibimbing, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk diujikan pada sidang munaqasyah.

Bengkulu, Januari 2022

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Edi Ansyah, M.Pd

NIP. 197007011999031002


Masrifa Hidayani, M.Pd

NIP. 197506302009012004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
Alamat: Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i Sara Pratama Putri
NIM : 1711210057

Kepada :
Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan
seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/i

Nama : Sara Pratama Putri
NIM : 1711210057

Judul Skripsi : **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam
Menanamkan Toleransi Siswa di SMP Negeri 19 Kota
Bengkulu**

Telah memenuhi syarat untuk diujikan pada sidang munaqasyah skripsi guna
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Januari 2022

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Edi Ansyah, M.Pd
NIP. 197007011999031002


Masrifa Hidayati, M.Pd
NIP. 197506302009012004

Nama : Sara Pratama Putri

NIM : 1711210057

Prodi : Pendidikan Agama Islam

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu pertama, mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan toleransi siswa di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu. Kedua, mengetahui faktor yang mempengaruhi strategi guru dalam menanamkan toleransi siswa di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) sedangkan metode yang digunakan adalah deskriptif. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan penyajian dan pembahasan data penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pertama, strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan toleransi siswa di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu yaitu dengan menanamkan nilai nilai kerja sama, solidaritas, tenggang rasa, tanggung jawab dan kasih sayang pada siswa. Dengan tertanamnya nilai-nilai ini telah meneguhkan rasa toleransi siswa kepada sesama manusia. Dalam menanamkan toleransi siswa di dalam kelas maupun di luar kelas dengan telah dilakukan dengan metode keteladanan, nasehat, pendekatan dan pembiasaan. Kedua, faktor pendukung guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan toleransi siswa tercermin melalui kekompakan dari pihak sekolah, kerja sama yang kuat antara sekolah dengan orang tua siswa. Sedangkan faktor penghambat yaitu lingkungan baik itu lingkungan, keluarga yang kurang kondusif dan tontonan dimedia massa yang tidak mendidik.

Kata Kunci: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam, Menanamkan toleransi

KATA PENGANTAR

Segala rasa syukur kami ucapkan kepada Allah Subhanallah Wa ta'ala yang telah memberikan segala nikmat dan karunia-Nya dengan memberikan kelancaran dalam pembuatan skripsi yang berjudul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Toleransi Siswa di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu”**. Sehingga dapat diselesaikan dalam waktu yang telah ditetapkan.

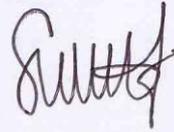
Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu penulis selama penyusunan skripsi ini :

1. Prof. DR. KH. Zulkarnain, M.Pd selaku rector Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah mengadakan fasilitas, guna kelancaran mahasiswa dalam menuntut ilmu.
2. Dr. Mus Mulyadi, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris.
3. Adi Saputra, M.Pd selaku Plt Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan bimbingan serta pengarahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Hengki Satrioso, M.Pd selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang selalu memberikan masukan dan arahan dalam penulisan skripsi ini
5. Dr. Edi Ansyah, M.Pd selaku pembimbing I yang telah membimbing penulsi selama ini dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Masrifa Hidayani, M.Pd selaku pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sehingga sampai di titik ini.
8. Pimpinan dan Staff Perpustakaan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan fasilitas baik itu berupa referensi atau literatur yang lainnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Zulfar Arifin, SE. S.Pd, selaku Kepala Sekolah dan Staff TU serta dewan guru SMP Negeri 19 Kota Bengkulu.
10. Teman-teman seperjuangan yang penuh dengan semangat dan impian dalam menjalankan risalah Rasullulah Sallaullahu Alaihi Wasalam.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, namun penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun skripsi

ini guna menunjang ilmu pengetahuan khususnya dalam Pendidikan Agama Islam.

Bengkulu, Januari 2022



Sara Pratama Putri
NIM 1711210057

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PENGESAHAN PEMBIMBING	iv
NOTA PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	
1. Strategi	7
a. Pengertian Strategi	7
b. Bentuk-bentuk Strategi	8
c. Peran Guru PAI	9
d. Jenis-jenis Strategi	11
2. Toleransi	13
a. Pengertian Toleransi	13
b. Komponen-komponen Dalam Toleransi	16
c. Toleransi Beragama Menurut Pandangan Islam	17
3. Faktor-Faktor Strategi Guru Dalam Pembelajaran	20
B. Kajian Pustaka	28
C. Kerangka Berfikir	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Sumber Data	33
D. Fokus Penelitian	34
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Uji Keabsahan Data	35
G. Teknik Analisis Data	36
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
A. Deskripsi Data	38
B. Analisis Data	39
C. Keterbatasan Penelitian	49
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	60

B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	
Lampiran-Lampiran	

DAFTAR GAMBAR

Gambar Kerangka Berpikir	31
--------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Pedoman Observasi
- Lampiran 3 Dokumentasi
- Lampiran 4 Lembar Persetujuan Judul Proposal
- Lampiran 5 Surat Penunjukan SK Pembimbing
- Lampiran 6 SK Komprehensif
- Lampiran 7 Daftar Nilai Ujian Komprehensif
- Lampiran 8 Daftar Hadir Seminar Proposal
- Lampiran 9 Pengesahan Penyeminar
- Lampiran 10 Nota Penyeminar
- Lampiran 11 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 12 Surat Selesai Penelitian
- Lampiran 13 Kartu Bimbingan Proposal
- Lampiran 14 Kartu Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kurikulum pada 2013 bertujuan untuk membentuk generasi yang tidak sekadar cerdas dan perilaku sosial yang baik. Untuk itu, pola pengajaran dalam struktur kurikulum baru mendatang mencoba mendorong siswa agar lebih kreatif dan inovatif. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah memiliki tujuan dan fungsi berbeda dari setiap komponen materi yang dipelajari oleh siswa. Guru pendidikan agama islam harus mampu memilih strategi yang tepat untuk pembelajaran dan mampu mengelolah kelas dalam proses pembelajaran di sekolah, sehingga prestasi yang dihasilkan memungkinkan dapat membantu siswa dalam mencapai suatu kemudahan, kecepatan mencapai kebiasaan, dan kesenangan murid dalam mempelajari islam untuk dijadikan pedoman dan petunjuk hidup dalam kehidupan siswa. Salah satu materi PAI adalah permasalahan toleransi terhadap pemeluk agama lain.¹¹

Penanaman toleransi beragama ditanamkan pada pendidikan agama slam pada kurikulum di SMP pendidikan toleransi. Pendidikan agama Islam dalam menanamkan toleransi dibutuhkan pada masyarakat Indonesia yang multikultural. Bhineka Tunggal Ika memuat identitas multikulturalisme di Indonesia. Ini membuktikan keanekaragaman yang ada di Indonesia. Negeri ini menjadi pengaruh multimental (India, Cina, Belanda, Portugis, Hinduisme, Buddhisme, Islam, Kristen, Kapitalis, dan seterusnya). “Indonesia”, adalah bangsa dengan makna yang berbeda-beda melalui historis, ideologis, dan religius.¹²

¹¹Oemar Hamalik, *Dasar-dasar kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013). h. 189

¹²Pupuh Fathurrohman dan Subry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2007), h.100

Masyarakat modern semakin didasari sebagai masyarakat multikultural, yakni sebuah masyarakat yang tersusun dari berbagai macam bentuk kehidupan dan orientasi nilai dengan sebuah “negeri” dengan banyak “bangsa”. Dalam Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 Pasal 1 Bab 1 telah dijelaskan tentang pendidikan yang memberikan pengetahuan dan pembentukan sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/mata kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.¹³

Hidup bermasyarakat di Indonesia bukan perkara yang mudah mengingat masyarakat memiliki keragaman yang sangat tinggi. Hidup di tengah-tengah perbedaan akan menyulitkan bagi individu yang tidak mampu menerima dan menghargai perbedaan tersebut. Setiap individu di masyarakat memiliki ciri khas, latar belakang, agama, suku dan bahasa yang berbeda. Banyaknya perbedaan tersebut merupakan sebuah potensi yang dapat memicu konflik dan perpecahan di masyarakat apabila tidak mampu disikapi secara bijak.

Pembentukan karakter tentang toleransi pada setiap individu banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal. Setiap individu dilahirkan dengan membawa sifat-sifat tertentu yang diturunkan secara genetis (faktor internal). Selain faktor internal pembentukan karakter juga dipengaruhi oleh faktor eksternal berupa pengaruh lingkungan dan pembiasaan. Faktor eksternal memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membentuk karakter setiap individu. Apabila individu tersebut berada pada lingkungan yang baik dan belajar tentang sesuatu yang baik maka akan baik pula individu tersebut. Begitu pula sebaliknya, apabila individu tersebut berada pada lingkungan yang tidak baik dan belajar tentang sesuatu yang kurang baik.¹⁴

¹³Pasal 1 Nomor 55 Tahun 2007 tentang *pendidikan yang memberikan pengetahuan dan pembentukan sikap, kepribadian, dan keterampilan*.

¹⁴Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 24

Lingkungan sekolah diperlukan dalam menanamkan toleransi siswa karena merupakan suatu lingkungan dimana seseorang belajar untuk menjadi individu yang menguasai ilmu pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup dan kemampuan hidup bermasyarakat. Seseorang yang telah mendapatkan pendidikan diharapkan dapat mengaplikasikan ilmu yang didapatnya di dalam kehidupan sekaligus mampu hidup berdampingan di masyarakat. Jadi, pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian seorang individu yang tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan saja namun juga mampu hidup bermasyarakat secara harmonis. Peranan pendidikan dalam membentuk karakter individu yang bersikap toleran seharusnya disadari dengan baik oleh para pemegang kepentingan pendidikan di negeri ini.¹⁵

Menurut Heidjrachman dan Husnah pendidikan suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan umum seseorang termasuk di dalam peningkatan penguasaan teori dan keterampilan, memutuskan dan mencari solusi atas persoalan-persoalan yang menyangkut kegiatan di dalam mencapai tujuannya, baik itu persoalan dalam dunia pendidikan ataupun kehidupan sehari-hari kalau pendidikan formal dalam suatu organisasi merupakan suatu proses pengembangan kemampuan kearah yang diinginkan oleh organisasi yang bersangkutan. Seharusnya tidak hanya menitik beratkan pada penguasaan kognitif saja namun juga harus menitik beratkan pada aspek sikap dan perilaku siswa (*afektif*). Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebenarnya sudah membagi tiga ranah pembelajaran yang harus dikuasai oleh siswa yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Namun kenyataannya bahwa guru sebagai ujung tombak dilapangan masih terfokus hanya pada aspek kognitif saja. Kenyataan tersebut tentu tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh pemerintah para masyarakat mengartikan pendidikan adalah pengajaran yang di lakukan disekolah yang mana sekolah tersebut sebagai tempat

¹⁵Wijaya Ahmad, *Lingkungan Sekolah Terhadap Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.115

terjadinya pengajaran atau pendidikan formal. Jadi pendidikan tidak seluruhnya terjadi disekolah tetapi pendidikan bisa jadi di rumah yang mana orang tua yang menjadi gurunya.

Guru PAI sebagai ujung tombak pendidikan toleransi di lapangan seharusnya juga menyadari tentang tugas dan kewajibannya sebagai pengajar dan pendidik. Mungkin masih banyak guru di lapangan yang tidak biasa membedakan definisi antara mengajar dan mendidik. Guru sebagai pengajar berkewajiban untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan oleh siswa. Sementara guru sebagai pendidik lebih menekankan kewajiban social dan moral seorang guru dalam membentuk dan mengawasi sikap dan tingkah laku siswa. Selama ini guru hanya menitikberatkan tugas dan kewajibannya sebagai seorang pengajar saja. Hal ini tidak diimbangi dengan pembekalan nilai-nilai luhur kepribadian bangsa yang harus tercermin dalam sikap dan tingkah laku siswa sehari-hari.¹⁶

Menurut Notoadmodjo pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan mengamalkan ajaran agamanya. Dapat dilihat dari sisi beberapa titik sudut pandang yang berbeda-beda antara dari titik sudut psikologis maupun titik sudut pandang sosiologis. Terdapat banyak pengertian maupun definisi yang membahas mengenai pendidikan, tergantung dalam melihat pendidikan melalui titik sudut manapun. Akan tetapi dalam inti sari mengenai pemaknaan konsep pendidikan mengarah pada satu tujuan yaitu suatu upaya yang dijadikan proses dalam membina diri seseorang maupun masyarakat secara umum supaya dapat menjembatani langkah-langkah dalam menjalani kehidupan sehingga bisa meraih hidup yang diimpikan oleh semua orang yaitu menikmati kehidupan yang serba dilandasi pengetahuan dan hidup sejahtera, semua kebutuhan terpenuhinya dengan

¹⁶Suharyanto, *Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa*, (Jakarta : Rineka Cipta 2014), h.2

munculnya ide kreatif dan inovatif yang hanya bisa didapat dengan proses mengenyam pendidikan. Ditinjau dari permasalahan yang ada di negara ini, maka untuk mengetahui proses pendidikan dalam membina toleransi dapat melalui penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti

Pada saat melakukan observasi awal tanggal 15 Juni 2020 berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu diperoleh informasi bahwa lingkungan sekolah sangat diperlukan dalam menanamkan toleransi siswa karena suatu lingkungan dimana seseorang belajar untuk menjadi individu yang menguasai ilmu pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup dan kemampuan hidup bermasyarakat. Jadi, pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian seorang individu yang tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan saja namun timbulnya toleransi di sekolah dibutuhkan upaya konkrit dari para guru. Jika siswa bersikap toleransi akan membuat golongan-golongan berdasarkan kelompok suku dan peringkat di kelas, sehingga kurang ada interaksi antara teman tidak satu kelompok. Rasa sikap menghargai tidak bertumbuh, melainkan semakin menurun. Sikap tidak toleran dapat kita lihat ketika ada kelompok-kelompok belajar siswa yang terdiri dari teman mereka yang seagama. Dalam kelompok bermain mereka hanya bergaul dengan teman mereka yang satu kelompok saja. Kurangnya kerjasama antar siswa yang memiliki latar belakang pekerjaan orang tua yang berbeda sangat terlihat pada siswa.

Berdasarkan permasalahan yang telah disampaikan, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang strategi guru dalam mendidik peserta didiknya untuk menanamkan rasa toleransi yang kuat tersebut terhadap rasa peduli yang dicapai siswa. Untuk itu, peneliti tertarik dengan judul: "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Toleransi Siswa Di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu bagaimana strategi Guru PAI dalam menanamkan toleransi siswa di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu dan apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi Guru PAI dalam menanamkan toleransi siswa di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran guru PAI dalam menanamkan toleransi siswa di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung strategi Guru PAI dalam menanamkan toleransi siswa di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini:

1. Secara Teoritis
Dapat menambah ilmu pengetahuan penulis secara lebih mendalam mengenai permasalahan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan toleransi siswa di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi guru memperoleh sumbangan pemikiran untuk pihak sekolah khususnya guru pendidikan agama Islam dalam rangka meningkatkan toleransi siswa, sehingga pembelajaran pendidikan agama Islam berjalan dengan efektif dan efisien.
 - b. Bagi siswa menjadikan siswa yang lebih giat belajar agar dapat berprestasi.
 - c. Bagi pembaca menambah ilmu dan wawasan membaca secara lebih mendalam mengenai permasalahan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan toleransi siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Strategi

a. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Latin *strategia*, yang diartikan sebagai penggunaan perencanaan untuk mencapai tujuan. Strategi pembelajaran menurut Frelberg driscoll dapat digunakan untuk mencapai berbagai tujuan pemberian materi pelajaran pada berbagai tingkatan untuk siswa yang berbeda dalam konteks yang berbeda pula.¹

Gerlachly mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu, meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa.²

Strategi adalah ilmu atau kiat dalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki dan yang dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi dalam pembelajaran adalah kegiatan guru yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar, penghentian tingkah laku peserta didik yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas oleh penetapan norma kelompok yang produktif, dan sebagainya.³

Alam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan

¹Driscoll, Frelberg. *Pengertian Strategi Menurut Kamus Besar*. (Yogyakarta: Media Nusantara 2002). h.292

²Gerlachly "Pentingnya toleransi dalam sikap (Attitude)". Vol.4No.1, Tahun 2018, h. 62

³Sartono, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Rinneka Cipta 2007), h. 290

nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal adalah dinamakan dengan metode. Strategi menuju pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan strategi.⁴

Guru berkewajiban mengadakan supervisi atas kegiatan belajar murid, membuat rencana pengajaran bagi kelasnya, mengadakan manajemen belajar sebaik-baiknya, melakukan manajemen kelas, mengatur disiplin kelas secara demokratis. Dengan adanya demikian guru dapat membuat suasana kelas yang menyenangkan dan merangsang dorongan belajar para anggota kelas, oleh karena itu guru harus memiliki keterampilan, salah satunya keterampilan dalam pengelolaan kelas.⁵

b. Bentuk-Bentuk Strategi Guru dalam Pendidikan

Adapun bentuk strategi yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang di harapkan.
- 2) Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- 3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan tehnik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif, sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya
- 4) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan, sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat

⁴Kozman, "*Strategi Pembelajaran pada peserta didik*". Vol. 7 No 2, Tahun 2015, h. 23

⁵WinaSanjaya, *Macam-macam Strategi Pendidikan dalam pembelajaran peserta didik*, (Bandung: Rajawali 2016), h.27

penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.⁶

c. Peran Guru PAI dalam strategi pembelajaran

Guru merupakan orang yang harus ditiru, dalam artian orang yang memiliki kharisma dan wibawa sehingga perlu untuk ditiru dan diteladani. Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.⁷

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, dimushola, di rumah dan sebagainya.⁸

Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua. Mereka ini tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Hal itu pun menunjukkan pula bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru atau sekolah karena tidak sembarang orang dapat menjabat guru.⁹

⁶Suhartii, *Bentuk-bentuk strategi guru*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 14

⁷Rahayu Sri, *Peran Guru Pendidik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 112

⁸Nasution, *Proses Belajar Mengajar di sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 11

⁹Asep Yoni, *Cara Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Widayatama, 2001).h.78

Berdasarkan beberapa pengertian di atas guru adalah seseorang yang didengar ucapannya dan ditiru perbuatannya dan mempunyai tanggung jawab yang besar dalam membimbing dan mengajar anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohani agar mencapai kedewasaan dan sanggup berdiri sendiri.¹⁰

Menurut S. Nasution Sebagaimana diurai Ahmad Barizi. Pertama, guru berperan sebagai orang yang mengomunikasikan pengetahuan. Sebagai konsekuensinya adalah seorang guru tidak boleh berhenti belajar karena pengetahuannya akan diberikan kepada anak didiknya. Kedua, guru sebagai model berkaitan dengan bidang studi yang diajarkannya. Hal ini khususnya bidang studi agama, guru yang bersangkutan disarankan mampu memperlihatkan keindahan akhlak dan iman. Ketiga, guru harus menampakkan sebagai pribadi yang berdisiplin, cermat berpikir, mencintai pelajarannya, penuh idealisme, dan luas dedikasi.¹¹

Guru pendidikan agama islam dibakukan sebagai nama kegiatan mendidikan agama islam. Pendidikan agama islam sebagai mata pelajaran dinamakan “Agama Islam”, karena yang diajarkan adalah tentang agama islam bukan pendidikan agama islam. Nama kegiatannya atau usaha-usaha dalam mendidikan agama islam disebut sebagai pendidikan agama islam. Kata “Pendidikan” ini ada pada mengikuti setiap mata pelajaran. Pendidikan agama islam merupakan salah satu bagian dari pendidikan islam banyak sekali pengertian yang dikemukakan oleh para pakar pendidikan tentang pendidikan agama Islam.¹²

Pengertian guru pendidikan agama islam adalah guru yang mengajar mata pelajaran Akidah akhlak, Al-Qur’an dan Hadis, Fiqih atau Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di sekolah/ madrasah,

¹⁰Mahmud, Bahri Syaiful, *Guru Dalam Dunia Pendidikan dan Pengajaran*, (Bandung: Mirzan Pustaka, 2008), h. 71

¹¹Nasution, *Proses Belajar Mengajar di sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 11

¹²Zakiyah Drajat, *Guru Agama dalam Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 124

tugasnya membentuk anak didik menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, membimbing, mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, ahli dalam materi dan cara mengajar materi itu, serta menjadi suri tauladan bagi anak didiknya.¹³

d. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

Menurut Sanjaya dan Eka ada beberapa strategi pembelajaran yang harus dilakukan oleh seorang guru yang pertama ada Strategi Pembelajaran Lansung (*Direct Instruction*) Strategi pembelajaran langsung merupakan strategi yang kadar berpusat pada gurunya paling tinggi, dan paling sering digunakan. Pada strategi ini termasuk didalamnya metode-metode ceramah, pertanyaan didaktik, pengajaran eksplisit, praktek dan latihan, serta demonstrasi. Strategi pembelajaran langsung efektif digunakan untuk memperluas informasi atau mengembangkan keterampilan langkah demi langkah.

Kedua Strategi Pembelajaran Tidak Langsung (*Indirect Instruction*) Pembelajaran tidak langsung memperlihatkan bentuk keterlibatan siswa yang tinggi dalam observasi, penyelidikan, penggambaran inferensi berdasarkan data, atau pembentukan hipotesis. Dalam pembelajaran tidak langsung, peran guru beralih dari penceramah menjadi fasilitator, pendukung, dan sumber personal (*resource person*). Guru merancang lingkungan belajar, memberikan kesempatan siswa untuk terlibat, dan memungkinkan memberikan umpanbalik kepada siswa ketika mereka melakukan inkuiri. Strategi pembelajaran tidak langsung mengisyaratkan bahan-bahan cetak, non-cetak, dan sumber-sumber manusia.

¹³Zaenal Anshor, *Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rinneka Cipta, 2009), h. 121

Ketiga Strategi Pembelajaran Interaktif (*Interactive Intruccion*) Strategi pembelajaran interaktif merujuk kepada bentuk diskusi dan saling berbagi diantara peserta didik. Seaman dan Fellenz (1989) mengemukakan bahwa diskusi dan saling berbagi akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan reaksi terhadap gagasan, pengalaman, pandangan, dan pengetahuan guru atau kelompok, serta mencoba mencari alternatif dalam berfikir. Strategi pembelajaran interaktif dikembangkan dalam rentang pengelompokan dan metode-metode interaktif. Di dalamnya terdapat bentuk-bentuk diskusi kelas, diskusi kelompok kecil atau pengerjaan tugas berkelompok, dan kerja sama siswa secara berpasangan.

Keempat Strategi Pembelajaran melalui Pengalaman (*Experiential Learning*), Strategi pembelajaran melalui pengalaman menggunakan bentuk sekuensi induktif, berpusat pada siswa, dan berorientasi pada aktivitas. Penekanan dalam strategi belajar melalui pengalaman adalah pada proses belajar, dan bukan hasil belajar. Guru dapat menggunakan strategi ini baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Sebagai contoh, di dalam kelas dapat digunakan metode simulasi, sedangkan di luar kelas dapat dikembangkan metode observasi untuk memperoleh gambaran pendapat umum.

Kelima, strategi pembelajaran mandiri, belajar mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Fokusnya adalah pada perencanaan belajar mandiri oleh peserta didik dengan bantuan guru. Belajar mandiri juga bisa dilakukan dengan teman atau sebagian dari kelompok kecil. Kelebihan dari pembelajaran ini adalah membentuk peserta didik.¹⁴

¹⁴Syamsuddin Anwar, *Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Rineka Cipta 2002), h. 25

2. Toleransi

a. Pengertian Toleransi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia toleransi berasal dari kata “*toleran*” yang berarti bersifat atau bersikap menenggang menghargai, membiarkan, membolehkan, pendirian pandangan, kepercayaan, kebiasaan, dan sebagainya yang berbeda dan atau yang bertentangan dengan pendiriannya. Toleransi juga berarti batas ukur untuk penambahan atau pengurangan yang masih diperbolehkan. Dan menurut istilah toleransi berasal dari bahasa Latin dari kata “*Tolerare*” yang berarti dengan sabar membiarkan sesuatu. Pengertian toleransi secara luas adalah suatu perilaku atau sikap manusia yang tidak menyimpang dari aturan, dimana seseorang menghormati atau menghargai setiap tindakan yang dilakukan orang lain.¹⁵

Toleransi adalah samahah atau tasamuh, artinya sikap lapang dada atau terbuka dalam menghadapi perbedaan yang bersumber dari kepribadian yang mulia. Dengan demikian, makna kata tasamuh memiliki keutamaan, karena melambangkan sikap pada kemulian diri dan keikhlasan. Oleh karena itu, toleransi dalam konteks sosial budaya dan agama yang berarti sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap kelompok-kelompok yang berbeda atau tidak dapat diterima oleh mayoritas dalam suatu masyarakat.¹⁶

Umat Islam harus mampu mengembalikan hakikat toleransi dalam kacamata Islam. Sebab, istilah toleransi ini pada dasarnya tidak terdapat dalam Islam, akan tetapi termasuk istilah modern yang lahir dari Barat sebagai respons dari sejarah yang meliputi kondisi politis, sosial, dan budaya yang khas dengan berbagai penyelewengan dan penindasan. Oleh karena itu, sulit untuk

¹⁵Hidayat, H. Syarif. *Pengertian Toleransi dalam Pendidikan*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2009), h. 89

¹⁶Abdullah. *Pedoman Toleransi Pendidikan*, (Jakarta: Remaja Rodaskarya, 2016).h. 189

mendapatkan padanan katanya secara tepat dalam bahasa Arab yang menunjukkan arti toleransi dalam bahasa Inggris. Hanya saja, beberapa kalangan Islam mulai membicarakan topik ini dengan menggunakan istilah “*tasamuh*”.¹⁷

Menurut Umar Hasyim toleransi yaitu pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan keyakinan atau mengatur hidupnya dan menentukan nasibnya masing-masing, selama dalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan syarat-syarat atas terciptanya ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat. Pendapat lain dikemukakan oleh Poerwadarminto dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, toleransi adalah sikap atau sifat menenggang berupa menghargai serta memperbolehkan suatu pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan maupun yang lainnya yang berbeda dengan pendirian sendiri. Dari beberapa definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa toleransi adalah suatu sikap atau sifat dari seseorang untuk membiarkan kebebasan kepada orang lain serta memberikan kebenaran atas perbedaan tersebut sebagai pengakuan hak-hak asasi manusia.¹⁸

Berdasarkan bunyi pasal 29 ayat 2 UUD 1945 yang telah disebutkan tadi, maka dapat diartikan bahwa negara Indonesia telah menjamin setiap warga negara untuk memeluk agama tertentu sesuai dengan keyakinannya masing-masing.

¹⁷Poerwadarminto. *Menebar Toleransi Menyemai Harmoni Dalam Wacana Perdamaian dan Keadilan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya), h. 176

¹⁸Hasyim, Umar. *Toleransi Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog Antar Umat Beragama*. (Tangerang: Pustaka Mandiri 2005). h. 125

Adapun hak-hak yang bisa kita dapatkan dari pasal tersebut ialah sebagai berikut:

1. Hak kebebasan untuk meyakini adanya tuhan yang maha pencipta
2. Hak kebebasan untuk memeluk suatu kepercayaan/agama tanpa paksaan
3. Hak untuk menjalankan kegiatan keagamaan dengan damai tanpa gangguan
4. Hak untuk menjalankan ajaran agama yang dianutnya

Hak-hak kebebasan beragama yang tercantum dalam pasal 29 ayat 2 UUD 1945 tadi, maka kita diharuskan untuk senantiasa mengamalkan sikap toleransi antar umat beragama tersebut. Tujuannya sendiri ialah agar setiap warga negara dapat saling menghargai dan menghormati perbedaan. Disamping itu, manfaat lainnya ialah dapat menjaga kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia

Toleransi merupakan kerukunan umat beragama, yang dengan dasar dan titik tolak yang berbeda-beda, saling memikul untuk mencapai satu tujuan tertentu. Sikap toleransi diwujudkan dalam bentuk interaksi dan kerja sama antara berbagai golongan. Toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama, yang didasarkan kepada: setiap agama menjadi tanggung jawab. Pemeluk agama itu sendiri dan mempunyai bentuk ibadat (ritual) dengan sistem dan cara tersendiri yang dibebankan serta menjadi tanggung jawab orang yang pemeluknya atas dasar itu, maka toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama bukan toleransi dalam masalah-masalah keagamaan, melainkan perwujudan dan sikap keberagaman pemeluk suatu agama dalam pergaulan hidup antara orang yang tidak seagama, dalam masalah-masalah kemasyarakatan atau kemaslahatan umat.

b. Komponen-Komponen dalam Toleransi

Notoatmodjo menyebutkan bahwa sikap toleransi mempunyai 3 komponen yaitu:

1) Komponen kognitif

Komponen kognitif adalah aspek intelektual yang berkaitan dengan apa yang diketahui manusia. Komponen kognitif ini adalah olahan pikiran manusia atau seseorang terhadap kondisi eksternal atau stimulus yang menghasilkan pengetahuan. Komponen kognitif ini bisa didapatkan dari tempat-tempat yang memberikan informasi pendidikan seperti sekolah, media massa, dan kelompok atau komunitas. Sebagai contoh, seseorang dengan pendidikan sekolah dasar akan sangat berbeda dalam mengambil sikap dibandingkan dengan seseorang dengan pendidikan tinggi.

2) Komponen Afektif

Komponen afektif adalah aspek emosional yang berkaitan dengan penilaian terhadap apa yang diketahui manusia. Setelah seseorang mempunyai pemahaman atau pengetahuan terhadap atau kondisi eksternalnya, maka selanjutnya akan mengolahnya lagi dengan melibatkan emosionalnya. Komponen ini dapat didapatkan ketika seseorang terpapar dengan suatu yang telah menimpanya. Sebagai contoh adalah, jika seseorang terkena suatu penyakit, maka dia akan terpengaruh secara emosional seperti sedih, kurang berguna, dan tekat untuk sembuh.

3) Komponen konatif

Komponen Konatif adalah aspek visional yang berhubungan dengan kecenderungan atau kemauan bertindak. Sebagai halnya karakteristik efektif yang lain, sikap memiliki target, arah, dan intensitas.¹⁹

¹⁹Ihsan, A. Bakir. *Komponen-komponen dalam Buku Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Rineka Cipta), h. 77

Upaya untuk mengembangkan nilai-nilai toleransi harus dilakukan dalam berbagai aktivitas dan lingkungan. Dalam lingkungan hal ini menjadi sangat penting, karena demikian banyak kepentingan yang terdapat di dalamnya. Benturan-benturan akan terjadi bilamana tidak adanya saling pengertian dan kebersamaan. Filosof Berlin mengungkapkan bahwa yang diperlukan dalam masyarakat bukan sekedar mencari kesamaan dan kesepakatan yang tidak mudah untuk dicapai. Justru yang paling penting didalam masyarakat yang berbhineka adalah adanya saling pengertian.

Lingkungan sekolah sikap toleransi dan kebersamaan menjadi salah satu pilar yang penting dan mendasar untuk dikembangkan. Sekolah disepakati sebagai bentuk sistem sosial yang didalamnya terdiri dari komponen-komponen masyarakat sekolah dengan berbagai latar, ekonomi, lingkungan keluarga, kebiasaan-kebiasaan, agama bahkan cita-cita dan minat yang berbeda. Dengan perbedaan-perbedaan ini tidak mustahil dalam masyarakat sekolah terjadi benturan-benturan kepentingan dan oleh sebab itu perlu upaya-upaya secara sengaja dan terus-menerus diarahkan untuk mengembangkan toleransi dan kebersamaan ini. Sikap toleransi ini sangat diperlukan dalam pengembangan diri siswa karena didukung oleh beberapa alasan.

c. Toleransi Beragama Menurut Pandangan Islam

Toleransi beragama adalah toleransi yang mencakup masalah-masalah keyakinan pada diri manusia yang berhubungan dengan akidah atau yang berhubungan dengan keTuhanan yang diyakininya. Seseorang harus diberikan kebebasan untuk menyakini dan memeluk agama (mempunyai akidah) masing-masing yang dipilih serta memberikan penghormatan atas pelaksanaan ajaran yang dianut atau yang diyakininya. Toleransi

mengandung maksud supaya membolehkan terbentuknya sistem yang menjamin terjaminnya pribadi, harta benda dan unsur-unsur minoritas yang terdapat pada masyarakat dengan menghormati agama, moralitas dan lembaga-lembaga mereka serta menghargai pendapat orang lain serta perbedaan-perbedaan yang ada di lingkungannya tanpa harus berselisih dengan sesamanya karena hanya berbeda keyakinan atau agama.

Toleransi beragama mempunyai arti sikap lapang dada seseorang untuk menghormati dan membiarkan pemeluk agama untuk melaksanakan ibadah mereka menurut ajaran dan ketentuan agama masing-masing yang diyakini tanpa ada yang mengganggu atau memaksakan baik dari orang lain maupun dari keluarganya sekalipun. Toleransi bagi Abdurrahman Wahid bukan sekedar menghormati atau tenggang rasa, tetapi harus diwujudkan pengembangan rasa saling pengertian yang tulus dan diteruskan dengan saling memiliki (*sense of bilonging*) dalam kehidupan menjadi “*ukhuwah basyariyah*” Islam merupakan agama yang membawa kedamaian. Artinya, orang-orang selalu berpegang dengan ajaran Islam akan memperoleh kedamaian, demikian juga agama lain yang hidup berdampingan dengan Islam akan memperoleh kedamaian. Sebagai pemeluk agama harus tunduk, patuh, dan menyerahkan diri dalam ketataatan, untuk menciptakan kerukunan dan perdamaian dalam persaudaraan sesama umat manusia. Kemudian toleransi dalam makna yang lain adalah menciptakan hidup bersama yang harmonis, sesuai dengan konsep aqidah dan syari’at Islam.

Firman Allah Swt berfirman dalam Surah Al-Baqarah: 256)

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ
فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya:

Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Barang siapa ingkar kepada Tagut dan beriman kepada Allah, maka sungguh, dia telah berpegang (teguh) pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui. (Al-Baqarah: 256)²⁰

Toleransi antar umat beragama dapat diwujudkan dalam bentuk saling menghormati, memberi kebebasan kepada pemeluk agama dalam menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya, dan saling tolong-menolong dalam hidup. Meskipun demikian antar umat beragama dapat diwujudkan sebagaimana tersebut di atas, tetapi bukan berarti dalam melaksanakan toleransi ini dengan mencampur adukkan antara kepentingan sosial dan aqidah. Dalam melaksanakan toleransi ada batasan-batasan tertentu.

Sikap toleransi itu direfleksikan dengan cara saling menghormati, saling memulia-kan dan saling tolong-menolong. Islam pun mengajarkan umatnya untuk berlaku lurus dan toleran karena perbuatan sangat disukai Allah Swt, Rasulullah Saw Bersabda:

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قِيلَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْأَدْيَانِ أَحَبُّ إِلَيَّ
اللَّهُ قَالَ الْحَنِيفِيَّةُ السَّمْحَةُ

Dari Ibnu Abbas, ia berkata; Ditanyakan kepada Rasulullah shallallahu alaihi wasallam; "Agama manakah yang paling dicintai

²⁰Al-Qur'an dan *Terjemahannya*, Departemen Agama RI. (Semarang: CV. Toha Putra, 2009).

oleh Allah?" maka beliau bersabda: "Al Hanifiyyah As Samhah (yang lurus lagi toleran)". (HR. Ahmad).²¹

Rasulullah SAW berlepas diri dari mereka dalam semua yang mereka kerjakan karena sesungguhnya seorang hamba itu harus mempunyai Tuhan yang disembahnya dan cara ibadah yang ditempuhnya. Rasul dan para pengikutnya menyembah Allah sesuai dengan apa yang telah diperintahkan oleh-Nya. Untuk itulah maka kalimah Islam ialah Tidak ada Tuhan selain Allah, Muhammad adalah utusan Allah. disampaikan oleh Rasulullah Saw. Sedangkan orang-orang musyrik menyembah selain Allah dengan cara penyembahan yang tidak diizinkan oleh Allah.

Ibnu Katsir menerangkan Allah SWT menceritakan kepada manusia bahwa Dia telah menciptakan mereka dari diri yang satu dan darinya Allah menciptakan istrinya, yaitu Adam dan Hawa, kemudian Dia menjadikan mereka berbangsa-bangsa. Pengertian bangsa dalam bahasa Arab adalah *sya bun* yang artinya lebih besar daripada kabilah, sesudah kabilah terdapat tingkatan-tingkatan lainnya.

3. Faktor-Faktor Penghambat dan Pendukung Strategi Pembelajaran

Faktor penghambat dan faktor pendukung pembelajaran terkait dengan bagaimana membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik. Maka dari itu pemilihan strategi belajar mengajar harus tepat sasaran. Dengan mempelajari Strategi Belajar Mengajar berarti setiap guru mulai memasuki suatu kegiatan yg bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan

²¹Ahmad, *Hadist-Hadist Toleransi*. (Semarang: CV. Toha Putra, 2010) h. 16

untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan.

Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajaran secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatu guna kepentingan pembelajaran. Sehingga bahan pelajaran yg disampaikan guru dapat dipahami dan diaplikasikan siswa dengan tuntas. Jika ada seorang guru yang mengatakan bahwa dia tidak ingin berhasil dalam mengajar, adalah ungkapan seorang guru yang sudah putus asa dan jauh dari kepribadian seorang guru. Mustahil setiap guru tidak ingin berhasil dalam mengajar. Apalagi jika guru itu hadir ke dalam dunia pendidikan berdasarkan tuntutan hati nurani, bukan hanya sekedar kehendak dari dunia luar semata. Betapa tingginya nilai suatu keberhasilan, sampai-sampai seorang guru berusaha sekuat tenaga dan pikiran mempersiapkan program pengajarannya dengan baik dan sistematis. Namun tidak jarang apabila keinginan untuk mencapai keberhasilan hanya angan-angan semata. Bahkan tidak jarang kegagalan yang malah datang di depan mata. Sebaliknya, jika keberhasilan itu bukan hanya angan-angan, tetapi keberhasilan itu yang datang di depan mata, maka berbagai faktor juga berperan dalam keberhasilan tersebut.

Pembelajaran terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran diantaranya yaitu:

1. Tujuan

Tujuan adalah pedoman sekaligus sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Kepastian dari perjalanan proses belajar mengajar berpangkal dari jelas tidaknya perumusan tujuan pengajaran. Tercapainya tujuan sama halnya keberhasilan pengajaran. Sedikit banyaknya perumusan tujuan akan mempengaruhi kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh guru, dan secara langsung guru mempengaruhi kegiatan belajar peserta didik. Guru dengan sengaja menciptakan lingkungan belajar guna

mencapai tujuan. Jika belajar anak didik dan kegiatan mengajar guru bertentangan, dengan sendirinya tujuan pengajaran pun gagal untuk dicapai. Maka dari itu perumusan tujuan pembelajaran harus jelas dan dimengerti oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai secara optimal dengan strategi belajar yang baik

2. Guru

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Tanpa guru bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi tidak mungkin bisa diaplikasikan. Keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran akan tergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan metode dan teknik pembelajaran. Guru dalam proses pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran. Dengan demikian efektivitas proses pembelajaran terletak dipundak guru. Oleh karenanya, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru. Guru sangat menentukan bagi keberhasilan anak, mengingat guru adalah pengajar dan pembimbing anak didik walaupun tujuan akhir tergantung dari anak didik tersebut.

3. Anak Didik (Siswa)

Menurut Dunkin, faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dilihat dari aspek siswa meliputi :

- a. Latar belakang siswa (*pupil formative experience*) meliputi jenis kelamin siswa, tempat kelahiran, tingkat sosial ekonomi, dari keluarga bagaimana siswa berasal dan lain sebagainya. Kepribadian mereka bermacam-macam ada yang pendiam, ada yang periang, ada yang suka bicara, ada yang kreatif, keras kepala, manja dan sebagainya.

b. Sifat yang dimiliki siswa (*pupil properties*) meliputi kemampuan, pengetahuan dan sikap. Tidak dapat disangkal bahwa setiap siswa memiliki kemampuan atau tingkat kecerdasan yang bervariasi. Perbedaan-perbedaan semacam itu menuntut perlakuan yang berbeda pula baik dalam penempatan atau pengelompokan siswa maupun dalam perlakuan guru dalam menyesuaikan gaya belajar. Karena itu perbedaan anak pada aspek biologis, intelektual dan psikologis tersebut dapat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar. Anak didik atau siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi jarak dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak selalu sama.

4. Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah dan lain-lain. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil dan lain-lain. Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

Terdapat beberapa keuntungan bagi sekolah yang memiliki kelengkapan sarana dan prasana, misalnya:

a. Pertama, kelengkapan sarana dan prasarana dapat menumbuhkan gairah dan motivasi guru mengajar. Mengajar dapat diartikan sebagai proses penyampaian materi pelajaran dan sebagai proses pengaturan lingkungan yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Jika mengajar dipandang

sebagai proses penyampaian materi, maka dibutuhkan sarana pembelajaran berupa alat dan bahan yang dapat menyalurkan pesan secara efektif dan efisien, sedangkan manakalah mengajar dipandang sebagai proses mengatur lingkungan agar siswa dapat belajar, maka dibutuhkan sarana yang berkaitan dengan berbagai sumber belajar yang dapat mendorong siswa untuk belajar.

- b. Kedua, kelengkapan sarana dan prasarana dapat memberikan berbagai pilihan pada siswa untuk belajar. Setiap siswa pada dasarnya memiliki gaya belajar yang berbeda. Siswa yang auditorial akan lebih mudah belajar melalui pendengar, sedangkan tipe siswa yang visual akan lebih mudah belajar melalui penglihatan

5. Kegiatan Pembelajaran

Pola umum kegiatan pembelajaran adalah terjadinya interaksi antara guru dan anak didik dengan bahan sebagai perantaranya. Guru yang mengajar, anak didik yang belajar. Maka guru adalah orang yang menciptakan lingkungan belajar bagi kepentingan belajar anak didik. Strategi penggunaan metode mengajar amat menentukan kualitas hasil belajar mengajar. Hasil pembelajaran yang dihasilkan dari penggunaan metode ceramah tidak sama dengan hasil pembelajaran yang dihasilkan dari penggunaan metode tanya jawab atau metode diskusi.

6. Lingkungan

Dilihat dari dimensi lingkungan ada dua faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran yaitu:

- a. Faktor organisasi kelas, yang di dalamnya meliputi jumlah siswa dalam satu kelas merupakan aspek penting yang bisa mempengaruhi proses pembelajaran. Organisasi kelas yang terlalu besar akan kurang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Faktor iklim sosial psikologis maksudnya, keharmonisan hubungan antara orang yang terlibat dalam proses pembelajaran. Iklim sosial ini dapat terjadi secara *internal dan eksternal*. Iklim sosial psikologis secara *internal* adalah hubungan antara orang yang terlibat dalam lingkungan sekolah misalnya iklim sosial antara siswa dengan siswa, antara siswa dengan guru, antara guru dengan guru bahkan antara guru dengan. Iklim sosial psikologis *eksternal* adalah keharmonisan hubungan antara pihak sekolah dengan dunia luar, misalnya hubungan sekolah dengan orang tua siswa, hubungan sekolah dengan lembaga-lembaga masyarakat dan sebagainya. Iklim sosial yang banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga dan demografi keluarga (letak rumah) semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.

7. Bahan dan Alat Evaluasi

Bahan evaluasi adalah suatu bahan yang terdapat di dalam kurikulum yang sudah dipelajari oleh anak didik guna kepentingan ulangan. Biasanya bahan pelajaran itu sudah dikemas dalam bentuk buku paket untuk dikonsumsi oleh anak didik. Setiap anak didik dan guru wajib mempunyai buku paket tersebut guna kepentingan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Bila tiba masa ulangan, semua bahan yang telah diprogramkan dan harus selesai dalam jangka waktu tertentu dijadikan sebagai bahan untuk pembuatan item-item soal evaluasi. Gurulah yang membuat dengan perencanaan yang sistematis dan dengan menggunakan alat evaluasi. Alat-alat evaluasi yang umumnya digunakan tidak hanya benar-salah (*true – false*) dan pilihan ganda (*multiple choise*) tapi juga menjodohkan (*matching*),

melengkapi (*completion*) dan essay. Masing-masing alat evaluasi mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan. Pilihan ganda adalah bagian dari tes objektif. Maksudnya, *objektive* dalam hal pengoreksian, tapi belum tentu objektif dalam jawaban yang dilakukan oleh anak-anak didik. Karena sifat alat ini mengharuskan anak didik memilih jawaban yang sudah disediakan dan tidak ada alternatif lain diluar dari alternatif itu, maka bila anak didik tidak dapat menjawabnya, cenderung melakukan tindakan spekulasi pengambilan sikap untung-untungan ketimbang tidak bisa.

8. Suasana Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi biasanya dilaksanakan di dalam kelas. Semua anak didik dibagi menurut kelas masing-masing dan tingkatan masing-masing. Besar kecilnya jumlah anak didik yang dikumpulkan di dalam kelas akan mempengaruhi suasana kelas. Sekaligus mempengaruhi suasana evaluasi yang dilaksanakan. Sistem silang adalah tehnik lain dari kegiatan mengelompokkan anak didik dalam rangka evaluasi. Sistem ini dimaksudkan untuk mendapatkan data hasil evaluasi yang benar-benar objektif.

Sikap yang merugikan pelaksanaan evaluasi dari seorang pengawas adalah membiarkan anak didik melakukan hubungan kerja sama diantara anak didik. Pengawas seolah-olah tidak mau tau apa yang dilakukan oleh anak didik selama ulangan. Lebih merugikan lagi adalah sikap pengawas yang sengaja menyuruh anak didik membuka buku atau catatan untuk mengatasi ketidak berdayaan anak didik dalam menjawab item-item soal. Dengan dalih, karena koreksinya sistem silang, malu kebodohan anak didik diketahui oleh sekolah lain. Suasana evaluasi yang demikian tentu saja, disadari atau tidak, merugikan anak didik untuk bersikap jujur dengan sungguh-sungguh belajar di rumah dalam mempersiapkan diri menghadapi ulangan. Anak didik merasa diperlakukan secara tidak adil, mereka tentu kecewa, mereka sedih, mereka berontak

dalam hati, mengapa harus terjadi suasana evaluasi yang kurang enak dipandang mata. Dimanakah penghargaan pengawas atas jerih payahnya belajar selama ini. Dampak dikemudian hari dari sikap pengawas yang demikian, adalah mengakibatkan anak didik kemungkinan besar malas belajar dan kurang memperhatikan penjelasan ketika belajar mengajar berlangsung. Hal inilah yang seharusnya tidak boleh terjadi pada diri anak didik. Inilah dampak yang merugikan terhadap kualitas pembelajaran.²²

²²<http://saranabertanya.com>: *sebutkan faktor pendukung dan penghambat kerukunan antar umat beragama*, diakses 25 Mei 2021

B. Kajian Pustaka

Novita, Meliana, (skripsi 2017) dengan judul “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMPN 01 Sutojayan Kab.Blitar*. Indonesia merupakan negara yang pluralis artinya bahwa Indonesia adalah bangsa yang dihuni oleh beragam budaya, suku, ras, bahasa, adat istiadat serta agama. Keberagaman tersebut sering kali menimbulkan konflik yang mengatasnamakan agama baik itu dengan sesama agama maupun yang beda agama. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap kerukunan antar umat beragama. Dalam hal ini pendidikan agama dianggap berperan penting dalam upaya menangkal perilaku negatif yang akan dilakukan oleh penganutnya. Melihat kondisi lingkungan SMPN 01 Sutojayan yang terdiri dari agama Islam dan non Islam serta berdasarkan pengamatan bahwa disekolah tersebut sudah mendukung adanya sikap toleransi beragama, sehingga peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang strategi yang digunakan oleh guru PAI untuk menumbuhkan sikap toleransi dan bagaimana gambaran sikap toleransi beragamanya. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang strategi guru dalam meningkatkan toleransi antara siswa. Kedua penelitian ini sama-sama berjenis penelitian kualitatif Sedangkan perbedaannya adalah jika pada penelitian terdahulu tersebut metode pengambilan data dengan cara menggambarkan langsung hasil observasi.²³

Syaiful Rizal (Skripsi 2016) dengan judul “*Strategi Guru Kelas dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa SD/MI*”. Dari tugas dan peran dalam proses pembelajaran di sekolah dasar, guru kelas memiliki waktu interaksi yang paling sering dengan siswa dari pada guru mata pelajaran. Kenyataannya guru kelas sebagian besar hanya mengetahui bahwa tugasnya adalah menata dan mengelola kelas; mengontrol kehadiran siswa menyusun administrasi kelas; melaksanakan bimbingan

²³Novita Meliana, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Beragama Di SMPN 01 Sutojayan Kab.Blitar, Skripsi*, (Yogyakarta.Universitas Negeri Yogyakarta, 2017) hal. 7

dan konseling kelas yang menjadi tanggung jawabnya. Penelitian ini untuk mengkaji bagaimana pelaksanaan guru kelas dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter pada siswa di dua lembaga pendidikan yang keduanya sama-sama mengimplementasikan pendidikan karakter akan tetapi memiliki background yang berbeda. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sumber data penelitian yaitu *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan multi teknik dan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deksriptif analisis dengan tahapan. pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti memberikan gambaran bahwa strategi pendidikan karakter guru kelas yang ideal adalah menjadikan pendidikan yang mampu memberikan kesadaran dari berbagai pihak. Strategi yang dapat dilakukan oleh guru kelas adalah Pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam setiap mata pelajaran (RPP), pembelajaran intrakurikuler (pengalaman belajar), proses pengembangan diri atau pembelajaran ekstakurikuler, pembudayaan atau pembiasaan baik yang dilakukan dalam kelas maupun luar kelas, dan kerjasama yang dilakukan guru kelas dengan semua pihak baik di sekolah maupun dengan keluarga dan masyarakat. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya (Syaiful Rizal) adalah sama-sama mengkaji permasalahan menumbuhkan karakter siswa seperti halnya sikap toleransi, kedua penelitian ini sama-sama berjenis penelitian kualitatif. Sedangkan sedikit perbedaannya adalah pada metode strategi, yakni pada penelitian sebelumnya dilakukan beberapa metode strategi dalam menumbuhkan karakter anak.²⁴

Trisnaweli, (Skripsi 2016) dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Seluma”. Hasil penelitian menyimpulkan upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi siswa SMP Negeri 17 seluma meliputi kerja sama,

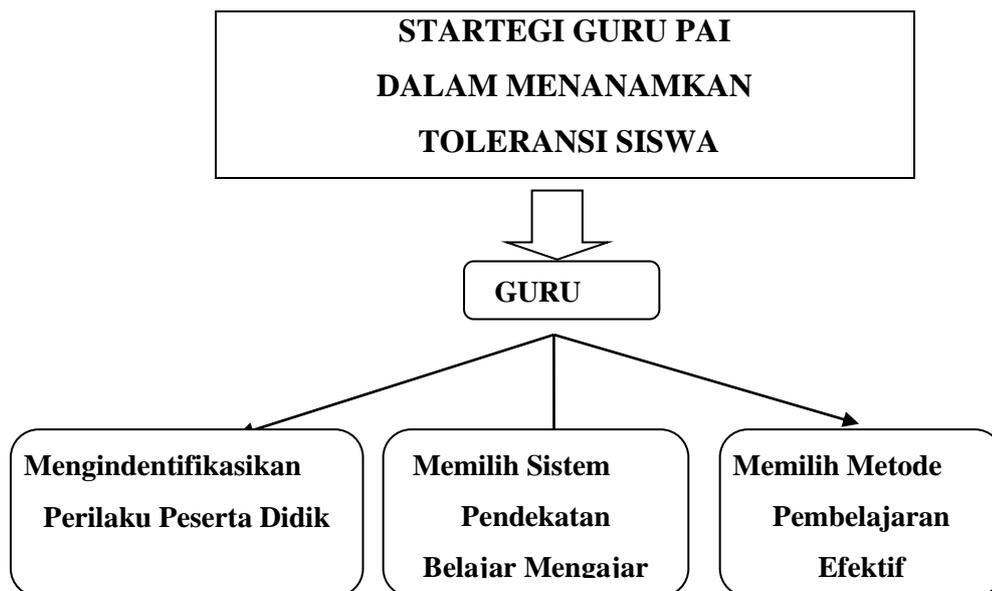
²⁴Syaiful Rizal, *Strategi Guru Kelas dalam Menumbuhkan Nilai-nilai Karakter Pada Siswa SD/MI Giwangan Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016), h. 10

solidaritas, tenggang rasa, tanggung jawab dan kasih sayang. Dalam penanaman nilai-nilai sosial tersebut dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas dengan menggunakan metode keteladanan, nasehat, pendekatan dan pembiasaan. Kedua, faktor pendukung upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi siswa SMP Negeri 17 seluma meliputi kekompakan dari pihak sekolah, dilakukan pula bentuk kerja sama yang kuat antara sekolah dengan orang tua siswa, sedangkan faktor penghambat yaitu lingkungan baik itu lingkungan keluarga yang kurang kondusif dan tontonan di media massa yang tidak mendidik.²⁵

²⁵Trisnaweli, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Seluma*, Skripsi, (Bengkulu: Universitas Muhammadiyah, 2015) hal 17

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir akan menjadi landasan untuk menjelaskan dan mengetahui strategi guru dalam meningkatkan toleransi disekolah karena kurangnya pemahaman siswa tentang makna toleransi yang mereka ketahui, siswa hanya melakukan kebiasaan yang diturunkan keluarga tentang toleransi tersebut akibatnya siswa kurang memahami arti toleransi dalam kehidupan sehari-hari, untuk itu peneliti akan mengulas proses pembelajaran tentang strategi guru PAI dalam menanamkan toleransi yang ada disekolah tersebut dalam bentuk toleransi yang diajarkan disekolah untuk mempermudah kegiatan siswa dalam memahami dan mempraktekan makna toleransi yan tidak lepas dari kehidupan dalam masyarakat.



Gambar: 2.1
Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif (*deskriptif qualitative research*) merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena-fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran, orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan-penjelasan yang mengarah kepada penarikan kesimpulan. Penelitian ini bersifat kualitatif induktif yaitu peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan yang muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data di himpun dengan melakukan pengamatan langsung secara seksama, yang mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan yang merupakan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.²⁶

Adapun menurut beberapa ahli pengertian penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut:

Lincoln dan Guba melihat penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bersifat naturalistik. Penelitian ini bertolak dari paradigma naturalistik, bahwa “kenyataan itu berdimensi jamak”, penelitian dan yang diteliti bersifat interaktif, tidak bisa di pisahkan, satu kesatuan terbentuk secara simultan dan bertimbal balik, tidak akan memisahkan sebab dengan akibat, dan penelitian ini melibatkan nilai-nilai.²⁷

²⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. ALFABETA, 2008), hlm. 1

²⁷Semiawan R, Conny, *Terampil Mengelolah Data Kualitatif Dengan NVIVO*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 2

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu, Jl. Sukamaju 9, Kelurahan Padang Serai, kec. Kampung Melayu, Kab. Kota Bengkulu, Pada tanggal 16 Agustus 2021 sampai 27 September 2021.

C. Sumber Data

Data adalah segala keterangan (informasi) mengenai semua hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, tidak semua informasi atau keterangan merupakan data penelitian. Data hanya sebagian saja dari informasi yakni hanya hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini data yang akan dicari adalah Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Toleransi Siswa Di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan sumber data pertama yaitu subjek yang akan diteliti. Menurut Iskandar informan penelitian dapat di artikan sebagai orang yang memberikan informasi kepada penulis guna mendapatkan informasi berkenaan dengan penelitian yang dilakukan, maka informan dapat dikatakan sama dengan responden. Disini penentuan orang yang menjadi sumber data dilakukan secara purposive yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Dalam hal ini yang menjadi subjek dan informan dalam penelitian ini yaitu Guru Pendidikan Agama Islam dan Siswa.²⁷

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung dari data primer atau sumber-sumber lain. Data sekunder yaitu data-data dari hasil karya orang lain sebagai data pendukung dalam penelitian ini yang didapat dari beberapa sumber bacaan.²⁹

²⁷Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Bina Aksara, 2019), h. 107

²⁹Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 185.

D. Fokus Penelitian

Fokus pembahasan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Toleransi di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu, pada penelitian ini meliputi cara guru pendidikan agama islam dalam menanamkan toleransi siswa disekolah dan faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan toleransi siswa disekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini digunakan beberapa metode yang tepat untuk mengumpulkan data, yaitu :

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati langsung terhadap obyek penelitian. Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan/fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.

Beberapa hal yang terkait dengan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Toleransi di SMPN N 19 Kota Bengkulu.

2. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti. Wawancara ini berguna untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi.

3. Dokumentasi

Metode ini adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Dalam hal ini data data-data tersebut

merupakan data yang bersifat tulisan. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan kondisi sekolah seperti letak geografis, latar belakang belakang dan struktur kelembagaan atau data kepengurusan di SMP N 19 Kota Bengkulu.

F. Uji Keabsahan Data

Menurut Sugiyono Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif, untuk memperoleh tingkat keabsahan data, teknik yang digunakan antara lain:

1. Ketekunan pengamatan, yakni serangkaian kegiatan yang dibuat secara terstruktur dan dilakukan secara serius dan berkesinambungan terhadap segala realistik yang ada di lokasi penelitian dan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur di dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau peristiwa yang sedang dicari kemudian difokuskan secara terperinci dengan melakukan ketekunan pengamatan mendalam. Maka dalam hal ini peneliti diharapkan mampu menguraikan secara rinci berkesinambungan terhadap proses bagaimana penemuan secara rinci tersebut dapat dilakukan.
2. Triangulasi data, yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data-data tersebut. Hal ini dapat berupa penggunaan sumber, metode penyidik dan teori.
3. Dari berbagai teknik tersebut cenderung menggunakan sumber, sebagaimana disarankan oleh patton yang berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu data yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Untuk itu keabsahan data dengan cara sebagai berikut :
 - a. Membandingkan hasil wawancara dan pengamatan dengan data hasil wawancara.

- b. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang secara umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, yang ingin diketahui dari perbandingan ini adalah mengetahui alasan-alasan apa yang melatarbelakangi adanya perbedaan tersebut (jika ada perbedaan bukan titik temu atau kesamaan).³⁰

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas. Menurut Sugiyono Analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis yang meliputi reduksi data, display data, penarikan kesimpulan

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut S. Nasution dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Naturalistik bahwa reduksi adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema polanya, sehingga data lebih mudah untuk dikendalikan. Sedangkan menurut Sugiyono reduksi adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

Setelah semua data yang telah terkumpul melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka perlu difokuskan sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Toleransi Siswa di SMP N 19 Kota Bengkulu.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka

³⁰Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 187.

akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Dari penjelasan tersebut, maka langkah selanjutnya setelah direduksi adalah mendisplaykan data, yaitu membuat uraian yang bersifat naratif, sehingga dapat diketahui rencana kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami dari data tersebut. Rencana kerja tersebut bisa berupa mencari pola-pola data yang dapat mendukung penelitian tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada atau berupa gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remangremang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.³¹

³¹Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 187.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Lembaga

Sekolah menengah pertama Negeri 19 Kota Bengkulu pada awalnya bernama sekolah lanjut tingkat pertama (SLTP) 19 yang berdiri pada tahun 1997. Pada tahun 1997 ini SLPTN 19 Bengkulu belum ada DIK berarti semua anggaran belum ada. Sejak tahun 1996/1997 SLPTN.19 dibiayai oleh BP. 3 SLPTN 19.SK Penegerian baru keluar pada bulan juni 1997 dengan SK. Nomor. 107/0/97 tanggal 16 mei 1997 diresmikan oleh kakanwil pendidikan prov. Bengkulu pada tanggal 2 Agustus 1997 sejak penegerian itulah tahun berikutnya anggaran baru ada dan sekolah berjalan normal, dan juga ada visi dari sekolah yaitu Terwujudnya pendidikan ilmu pengetahuan teknologi yang terampil, berseni, berbudaya dan relegius dalam menghadapi pasar bebas sedangkan misi sekolah yaitu Menumbuhkan kembangkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan juga budaya bangsa, sehingga menjadi sumber kreatif dalam bertindak. Melaksanakan proses belajar mengajar dan bimbingan secara efektif sehingga siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Melaksanakan kecakapan hidup (life skill) yang terampil dalam menghadapi ketidakmampuan anak dan orang tua dalam melanjutkan sekolah di era beba Menumbuh kembangkan semangat berprestasi, rajin belajar, disiplin, suka bekerja keras, gemar membaca dan menulis dan peduli lingkungan bersih. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah (stade holders). Menumbuhkan kesadaran seluruh

warga sekolah pentingnya budaya yang dapat menciptakan lingkungan sekolah yang disiplin, asri, nyaman, bersih, kreatif, aman, teduh dan suasana menyenangkan dengan rasa kekeluargaan yang tinggi dengan solidaritas berbangsa beragama yang tinggi tanpa memandang suku bangsa ras dan agama.

B. Analisis Data

Dari penelitian yang penulis lakukan kepada narasumber/informan yakni Guru Pendidikan Agama Islam yang penulis jadikan sampel untuk memperoleh hasil yang penulis lakukan. Penelitian ini telah penulis lakukan disamping dengan cara melakukan wawancara langsung kepada Guru Pendidikan Agama Islam, penulis juga melakukan dengan cara observasi/pengamatan langsung, dokumentasi maupun menggali informasi dari guru-guru yang ada di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu sebagai data pendamping atau data tambahan untuk melengkapi hasil penelitian ini. Sesuai dengan data yang diperoleh peneliti, maka dapat disajikan sebagai berikut:

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Toleransi Siswa Di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu
 - a. Menanamkan Nilai Toleransi Kepada Siswa

Sikap toleransi memudahkan mencapai mufakat saat bermusyawarah. Karena inti dari sikap toleransi adalah menjunjung sikap menghormati dan menghargai perbedaan pendapat dan juga tidak membedakan suku, agama dan ras yang dianut di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Dengan adanya sikap toleransi, konflik dan perpecahan antar individu maupun kelompok tidak akan terjadi. Hal tersebut penting untuk diperhatikan mengingat bangsa Indonesia mempunyai latar belakang perbedaan yang beragam. Sikap toleransi patut dijaga demi menjaga keutuhan persaudaraan, tanpa memandang perbedaan. Mengingat besarnya peran toleransi dalam masyarakat, arti toleransi yang sesungguhnya harus diketahui untuk selanjutnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini peneliti juga

melakukan wawancara dengan bapak Zulfar selaku kepala sekolah dan hasilnya adalah sebagai berikut:

“Dalam proses belajar dikelas ataupun di lingkungan sekolah rasa persaudaraan sangat penting dan selalu diupayakan untuk ditanamkan pada diri setiap siswa dengan hak orang lain agar rasa toleransi dengan siswa yang lain dapat terjalin dengan baik dan juga lingkungan rumah dan sekolah memegang peranan penting dalam mengembangkan toleransi. Jika lingkungan rumah atau sekolah yang ditemui anak bersifat heterogen maka anak dapat memahami perbedaan agama dan kebiasaan yang dilakukan masing-masing agama.”¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa meningkatkan nilai toleransi harus diterapkan di mana saja kita berada. Tantangan untuk terus menjaga kesatuan dan persatuan Indonesia adalah kewajiban kita sebagai generasi muda, generasi penerus bangsa untuk memperkuat dan mempertahankan sikap saling menghormati dan menjadikan toleransi sebagai sebuah kesadaran bahwa setiap masyarakat meskipun dengan latar belakang suku, agama, dan ras yang berbeda kita adalah sama dan tetap satu. Dan juga sikap toleransi dalam berpendapat ada yang dilandasi dengan sikap saling mengerti satu sama lain yang juga dikuatkan teori dari Kholidia yang mengatakan bahwa tidak terjadi sikap saling menghormati satu sama lain antar sesama manusia bila tidak dilandasi dengan sikap saling mengerti di antara mereka sikap saling mencaci, saling menghina, saling memusuhi dan saling menyalahkan akan timbul karena tidak ada nya sikap saling mengerti dan hal ini tentunya akan sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup bermasyarakat.

¹⁰Wawancara, Dengan Ibu Endang (Guru PAI) SMP Negeri 19 Kota Bengkulu, Pada Tanggal 23 Agustus 2021

b. Upaya Guru yang untuk meningkatkan toleransi pada siswa

Guru adalah sebagai pelaksana pembiasaan berperibadian ataupun karakter siswa, dan Guru adalah seseorang yang berkomitmen untuk mengajar, mendidik, membimbing, dan melatih siswa mereka untuk memahami pengetahuan yang mereka ajarkan. Untuk mengetahui sejauh mana peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan toleransi siswa di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Ibu Desy selaku guru PAI yang menjelaskan bahwa:

“Guru berusaha menumbuhkan toleransi dalam kegiatan sehari-hari, untuk dijadikan sebagai suri teladan kepada siswa. Dengan cara ini, agar mereka bisa menjalankan sesuai dengan yang saya terapkan. Di samping itu, guru yang menjadi panutan atau menjadi contoh bagi para siswa, sehingga dia berusaha untuk menjaga sikap terhadap siswa, berusaha menjauhkan diri dari perbuatan tercela, berusaha sabar dalam menghadapi para siswa dan guru memberikan arahan dan bimbingan tentang nilai toleransi kepada anak didiknya sehingga menjadi anak yang memiliki sikap toleransi yang baik, sering terlihat oleh guru anak yang tidak sopan santun maka di dalam jiwa anak cenderung meniru perkataan dan cara lain yang terpengaruh dalam dirinya”.¹¹

Beberapa ungkapan melalui wawancara di atas menurut pengamatan peneliti senada dengan apa yang telah peneliti amati dengan benarnya bahwa peran guru pendidikan agama Islam guru selalu mengucapkan salam ketika memasuki kantor atau ruang kelas. Apabila akan memulai pelajaran di pagi hari selalu diawali membaca doa bersama bagi muslim dan bagi yang beragama lain berdoa menurut kepercayaannya dan kalau jam pelajaran akhir atau waktunya pulang mereka juga diharuskan membaca doa terlebih dahulu. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat

¹¹Wawancara, Dengan Ibu Endang (Guru PAI) SMP Negeri 19 Kota Bengkulu, Pada Tanggal 23 Agustus 2021

disimpulkan bahwa mengajarkan anak berdoa sebelum belajar maupun sesudah belajar dapat meningkatkan sikap spiritual anak, berdoa sebelum pulang sekolah berarti ia mengucapkan syukur atas ilmu yang diperoleh dan memohon agar ilmunya bermanfaat dan berguna karena memanjatkan doa penting sebelum memulai pembelajaran karena dapat membentuk karakter baik pada peserta didik.

c. Metode guru dalam menanamkan toleransi pada siswa

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam menanamkan sikap toleransi pada anak didik sejak awal hingga berlanjut terhadap pengembangan perasaan memaklumi serta menghargai kepercayaan lain.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan bapak Zulfar selaku kepala sekolah yang menjelaskan bahwa:

“Guru di sini memberikan contoh yang baik kepada siswa mengenai nilai toleransi. Siswa sebagai orang yang sedang tumbuh dengan sangat mudah meniru kebiasaan dan apa yang dilihatnya. Maka dari itu sifat keteladanan yang kami berikan terlebih dahulu dalam hal yang lebih kecil, seperti pakaian dan kebiasaan yang baik misalnya berbicara, berpakaian, bertata krama, berakhlak baik dalam menanamkan toleransi kepada siswa guru menggunakan metode keteladanan terhadap siswanya karena metode keteladanan sangat besar pengaruhnya pada siswa, selain kita melarang mereka berbuat yang salah kita juga harus memberikan teladan yang baik kepada mereka terutama dalam hubungan sosial dengan lingkungan sekitar”¹²

Berdasarkan ungkapan melalui wawancara diatas menurut pengamatan peneliti apa yang telah peneliti amati dengan benarnya bahwa peran guru pendidikan agama islam selalu mengajarkan bagaimana tata cara berbicara dengan teman sebaya, orang tua dan kepada masyarakat dan menghormati akan adanya perbedaan. Hal ini disebabkan apa yang didapatkan oleh siswa di sekolah dapat

¹²Wawancara, Dengan Bapak Zulfar (Kepala Sekolah) SMP Negeri 19 Kota Bengkulu, Pada Tanggal 26 Agustus 2021

mereka aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa yang bertempat tinggal di tengah-tengah masyarakat harus mencerminkan nilai-nilai sosial sebagai siswa sekolah. Jika siswa selalu berbuat seperti itu, maka masyarakat yang memandang pun merasa senang dengan sikap sosial yang dicerminkan oleh siswa dan menanamkan toleransi diperlukan peran guru terutama peran guru PAI yang tidak hanya menyalurkan ilmu tetapi juga harus dapat mendidik akhlak peserta didik sehingga selain mencerdaskan tetapi juga dapat memunculkan orang-orang yang berbudi luhur.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan toleransi siswa di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu

Faktor pendukung dalam guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan toleransi siswa di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu di antaranya sebagai berikut :

a. Terjalinnnya kerjasama antara orang tua dan guru

Kerjasama antara guru dan orang tua siswa sangat diperlukan dalam menumbuhkan toleransi kepada siswa karena siswa tidak akan dapat diarahkan oleh guru di sekolah tanpa adanya motivasi dan dorongan dari orang tua di rumah. Siswa akan lebih banyak bergaul dengan orang tuanya dibandingkan dengan guru yang berada di sekolah. Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan guru PAI dan hasilnya sebagai berikut:

“Dalam menanamkan nilai-nilai sosial siswa SMP Negeri 19 Kota Bengkulu tidak bisa diserahkan sepenuhnya kepada guru PAI disekolah tanpa didorong oleh orang tuanya di rumah, dalam penanaman nilai-nilai sosial yang pertama diserap oleh siswa adalah sikap dari orang tuanya di rumah dan Penilaian ada 3 yaitu pertama penilaian sikap efektif siswa sendiri, antar teman kemudian antar teman sejawat itu dinilai dari penilaian sikap, kemudian yang kedua yaitu penilaian ilmu pengetahuan dilihat dari segi pembelajaran contohnya nilai latihan disekolah, ulangan harian, sesuai dengan kd dan indikator pembelajaran, kemudian yang ketiga yaitu penilaian keterampilan ujian

praktek misalnya dalam materi toleransi mencontohkan dengan cara berdiskusi dengan mengungkapkan pendapatnya”¹³.

Berdasarkan dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukung ialah kerjasama antara guru dan orang tua siswa yang telah memberikan pengaruh atau dampak yang positif terhadap upaya guru PAI dalam menanamkan toleransi di sekolah dan juga dari segi teknologi dalam memperoleh informasi yang berhubungan dalam pembelajaran yang akan di terapkan disekolah serta tata tertib yang berlaku disekolah juga termasuk kedalam faktor pendukung dalam menanamkan nilai toleransi disekolah dimana penanaman ini sangat berpengaruh dalam kegiatan sehari-hari siswa supaya dapat di terapkan di sekolah maupun di lingkungan bermasyarakat dalam kegiatan sehari-hari. Hal yang bisa dilakukan orang tua untuk membiasakan karakter toleransi pada diri anak yaitu; pertama, sediakan waktu bagi anak untuk bercerita tentang keberagaman yang dimiliki oleh Indonesia, mulai dari suku, rumah adat, budaya, seni, bahasa, agama dan yang lainnya. Kedua, pendampingan dan pengawasan orangtua terhadap media sosial anak. Ketiga, ajak anak untuk mengenali diri sendiri Bersama dengan temannya sehingga anak tahu perbedaan potret diri dengan orang lain.

b. Menghargai dan Menghormati Teman Berbeda Agama

Dalam toleransi perbedaan agama sangat diajarkan dalam pembelajaran disekolah dimana siswa harus saling menghormati dan menghargai perbedaan toleransi beragama dapat diwujudkan melalui sikap saling menghargai satu sama lain, tenggang rasa, hormat-menghormati, saling menyayangi, dan menjalin bekerja

¹³Wawancara, Dengan Bapak Zulfar (Kepala Sekolah) SMP Negeri 19 Kota Bengkulu, Pada Tanggal 26 Agustus 2021

sama antar umat beragama dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa kelas IX dan hasilnya sebagai berikut:

“Sikap kita terhadap teman yang berbeda agama dengan cara saling menghargai, menghormati dan tidak membedakan satu dengan yang lain karena manusia dimata Tuhan sama tidak ada yang dibeda-bedakan. Setiap agama tentunya mengajarkan kasih sayang dan saling mencintai satu sama lain. Sedangkan untuk makhluk lain seperti hewan dan tumbuhan saja kita diajarkan untuk menyayangi, apalagi dengan sesama manusia. Dengan menghormati agama yang dianut oleh orang lain tanpa menghina atau mencaci-maki ajaran agamanya. Selain menjadi bentuk intoleransi, menghina agama orang lain juga bisa terkena pasal KUHP dan bisa dipenjarakan. Jadi hati-hati dalam setiap tindakan yang sobat lakukan ya.”¹⁴

Berdasarkan ungkapan melalui wawancara di atas menurut pengamatan peneliti apa yang telah peneliti amati dengan benarnya bahwa sikap saling menghormati dan menghargai sesama harus diterapkan di sekolah maupun di lingkungan keluarga, walaupun perbedaan agama dan keyakinan tapi rasa persaudaraan di diri kita harus kita jaga supaya menimbulkan suatu perbuatan yang baik di kehidupan perbedaan agama yang ada di sekolah tersebut tidak menjadikan perpecahan antar siswanya, melainkan menjadi bentuk pemahaman bagi siswa bahwa bangsa Indonesia memiliki agama yang berbeda dan sekolah tersebut menghargai perbedaan yang ada agar terciptanya kerukunan antar sesama dan dapat didefinisikan bahwa penanaman sikap toleransi beda agama yang dimaksud adalah suatu pengajaran tingkah laku yang mencerminkan rasa saling menghargai antar pemeluk agama, agama yang dimaksud adalah agama yang telah diakui oleh pemerintah Indonesia.

¹⁴Wawancara, Dengan Muhammad Ali Santoso (Siswa Kelas IX) SMP Negeri 19 Kota Bengkulu, Pada Tanggal 7 September 2021

b. Kondisi Sarana dan Prasarana

Kondisi sarana dan prasarana juga sangat berperan penting dalam faktor pendukung kegiatan pembelajaran di sekolah sarana dan prasarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan di dalam pelayanan publik, karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana. Hal ini menunjukkan bahwa peranan sarana dan prasarana sangat penting dalam menunjang kualitas belajar siswa. Misalnya saja sekolah yang berada di kota yang sudah memiliki fasilitas laboratorium komputer, maka anak didiknya secara langsung dapat belajar komputer sedangkan sekolah yang berada di desa tidak memiliki fasilitas itu dan tidak tahu bagaimana cara menggunakan komputer kecuali mereka mengambil kursus di luar sekolah. Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan guru PAI dan hasilnya sebagai berikut:

“Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 19 sudah memadai tetapi belum sepenuhnya optimal karena masih banyak kekurangan seperti belum adanya lab khusus pembelajaran tertentu, lampu di kelas masih banyak yang putus dan ruangan ukunya juga belum sepenuhnya lengkap. Kondisi sekolah pada saat ini sudah cukup baik tetapi belum semuanya lengkap dan optimal di sekolah karena terdapat beberapa kondisi yang memang harus diperbaiki supaya bisa digunakan sebagaimana mestinya seperti ruangan kelas masih ada yang bocor, lampu kabel banyak yang terputus”.¹⁵

Berdasarkan beberapa ungkapan melalui wawancara di atas menurut pengamatan peneliti apa yang telah peneliti amati dengan benarnya bahwa sarana dan prasarana sangat penting dikelola dengan baik serta merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari manajemen pendidikan seperti

¹⁵Wawancara, Dengan Ibu Endang (Guru PAI) SMP Negeri 19 Kota Bengkulu, Pada Tanggal 23 Agustus 2021

gedung, tanah, perlengkapan administrasi sampai pada sarana yang digunakan langsung dalam proses pembelajaran di kelas dan juga sarana dan prasarana juga sebagai salah satu dari unsur manajemen pendidikan yang memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran yang tidak boleh diabaikan, dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan akan lebih bermakna dan berkualitas serta menyenangkan. Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam proses pendidikan, bahwa kualitas pendidikan tersebut juga didukung dengan sarana dan prasarana yang menjadi standar sekolah atau instansi pendidikan yang terkait. Sarana dan prasarana sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan toleransi siswa di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu

Kerjasama antara guru Pendidikan Agama Islam dengan guru bidang studi yang lain sangat diperlukan dalam menumbuhkan toleransi pada siswa dengan adanya kerjasama antara guru-guru di suatu lembaga pendidikan maka siswa dengan mudah untuk diarahkan upaya yang dilakukan oleh guru adalah dengan membiasakan kepada siswa agar bisa bersikap baik, menghargai perbedaan yang ada, dan mengadakan kegiatan khusus pendukung penanaman nilai toleransi, serta memberikan kebebasan kepada setiap siswa tanpa membeda-bedakan agama dalam mengikuti segala kegiatan, sedangkan upaya yang dilakukan oleh orangtua ialah dengan memberikan kebebasan kepada anaknya dalam berteman, memberikan contoh kepada anak berkehidupan bertetangga yang baik, Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan guru PAI dan hasilnya sebagai berikut:

“Bentuk kerjasama antara guru-guru dalam meningkatkan nilai toleransi siswa sangat diperlukan karena akan ada masukan-masukan dan tanggung jawab dari semua guru untuk memberikan arahan dan bimbingan

kepada siswa, baik dalam proses belajar mengajar maupun di luar jam pelajaran bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru disekolah dengan orang tua siswa dirumah adalah dengan cara, pengadaan pertemuan rutin antara guru dengan orang tua, monitoring siswa yang dilakukan oleh guru melalui orang tua, penguatan sikap toleransi yang telah dicontohkan guru disekolah, dicontohkan kembali oleh orang tua siswa di rumah, faktor pendukung meliputi lingkungan, semangat guru dan orang tua, sekolah yang menyediakan fasilitas kegiatan penanaman toleransi serta kerjasama yang baik antara guru dan orangtua. Sedangkan faktor penghambat berupa keadaan siswa yang berbeda-beda dan tidak adanya buku penghubung orangtua¹⁶

Berdasarkan ungkapan melalui wawancara diatas menurut pengamatan peneliti apa yang telah peneliti amati dengan benarnya bahwa kerjasama antara seluruh komponen di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu baik itu kepala sekolah, guru PAI, guru bidang studi lain dalam rangka meningkatkan toleransi siswa. nilai-nilai toleransi pada siswa tentu tidak semuanya berjalan sesuai dengan keinginan tetapi ada saja permasalahan yang didapat dalam hal nya mengajar didalam kelas karena setiap pembelajaran pasti berbeda menyampaikan dan menjelaskan materi yang di sampaikan kepada siswanya, dan ada juga dalam pembelajaran siswa tidak berkonsentrasi belajar didalam kelas. Kerjasama dapat terjadi antara orang perorang atau antar kelompok. Kerjasama terjadi digerakkan oleh adanya tujuan bersama yang ingin dicapai. Pelaksanaan kerjasama juga dibutuhkan iklim yang menyenangkan. Kerjasama tersebut akan bertambah kuat bila ada bahaya dari luar yang mengancam. Kerjasama dapat terjadi pada kelompok primer, seperti keluarga, dan kelompok sekunder seperti organisasi dan perusahaan. Kerjasama pada kelompok primer, seperti dalam keluarga, lebih banyak bersifat spontan, tidak ada perencanaan terlebih dahulu.

¹⁶Wawancara, Dengan Ibu Endang (Guru PAI) SMP Negeri 19 Kota Bengkulu, Pada Tanggal 23 Agustus 2021

C. Keterbatasan Penelitian

1. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan toleransi siswa di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan toleransi siswa di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu diketahui bahwa dengan menanamkan nilai kerja sama, solidaritas dan tenggang rasa pada diri siswa. Dalam menanamkan toleransi siswa di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu, guru PAI menggunakan metode-metode seperti keteladanan, nasehat, pendekatan dan pembiasaan dikarenakan metode tersebut lebih pantas digunakan untuk menanamkan toleransi pada siswa SMP Negeri 19 Kota Bengkulu karena selain mereka membiasakan hal-hal yang baik di lingkungan mereka sehari-hari, mereka juga bisa meneladani dari guru-guru mereka. Kalau gurunya membiasakan hal yang buruk maka mereka otomatis akan meniru perangai gurunya tersebut dan begitu juga sebaliknya kalau gurunya berbuat baik maka mereka akan segan untuk melakukan hal yang buruk karena mereka sudah meneladani hal-hal yang baik yang sudah dilakukan guru mereka.

Menurut Zakiyah Daradjat dalam konsep yang dimilikinya bahwa guru harus bisa menjadi contoh (suri tauladan) bagi peserta didik, karena pada dasarnya guru adalah representasi dari sekelompok orang pada suatu komunitas atau masyarakat yang diharapkan dapat menjadi tauladan yang dapat digugu dan ditiru, Seorang guru mempunyai kepribadian yang khas. Disatu pihak guru harus ramah, sabar, menunjukkan pengertian, memberikan kepercayaan dan menciptakan suasana aman. Akan tetapi di lain pihak, guru harus memberikan tugas, mendorong siswa untuk mencapai tujuan, menegur, menilai, dan mengadakan koreksi. Dengan demikian, kepribadian seorang guru seolah-olah terbagi menjadi 2 bagian. Di satu pihak bersifat empati, di pihak lain

bersifat kritis. Di satu pihak menerima, di lain pihak menolak. Maka seorang guru yang tidak bisa memerankan pribadinya sebagai guru, ia akan berpihak kepada salah satu pribadi saja. Dan berdasarkan hal-hal tersebut, seorang guru harus bisa memilah serta memilih kapan saatnya berempati kepada siswa, kapan saatnya kritis, kapan saatnya menerima dan kapan saatnya menolak. Dengan perkataan lain, seorang guru harus mampu berperan ganda. Peran ganda ini dapat di wujudkan secara berlainan sesuai dengan situasi dan kondisi yang di hadapi.¹⁷

Tugas guru sebagai suatu profesi, menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pendidik, meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan ketrampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik. Guru juga mempunyai kemampuan, keahlian atau sering disebut dengan kompetensi profesional. Kompetensi profesional yang dimaksud tersebut adalah kemampuan guru untuk menguasai masalah akademik yang sangat berkaitan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar, sehingga kompetensi ini mutlak dimiliki guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar. Dengan kecerdikannya, guru mampu memahami potensi peserta didik, menghormati setiap insan dan menyadari bahwa kebanyakan insan merupakan “budak” stagnasi kebudayaan. Guru mengetahui bahwa pengalaman, pengakuan dan dorongan seringkali membebaskan peserta didik dari “*self image*” yang tidak menyenangkan, kebodohan dan dari

¹⁷ Zakiyah Daradjat, *Konsep Menjadi Guru*, (Jakarta: Kencana Perdana, 2010) h. 177

perasaan tertolak dan rendah diri. Guru telah melaksanakan peran sebagai emansipator ketika peserta didik yang dicampakkan secara moril dan mengalami berbagai kesulitan dibangkitkan kembali menjadi pribadi yang percaya diri. Akibat dari fungsi ini, guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik.¹⁸

Menurut Syaiful Bahri Djamarah bahwa guru sebagai teladan, guru harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan profil dan idola, seluruh kehidupannya adalah figur yang paripurna dan menjadi contoh bagi siswanya dan guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Peran guru sebagai pendidik (*nurturer*) berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk memperoleh pengalaman-pengalaman lebih lanjut seperti penggunaan kesehatan jasmani, bebas dari orang tua, dan orang dewasa yang lain, moralitas tanggungjawab kemasyarakatan, pengetahuan dan keterampilan dasar, persiapan untuk perkawinan dan hidup berkeluarga, pemilihan jabatan, dan hal-hal yang bersifat personal dan spiritual. Oleh karena itu tugas guru dapat disebut pendidik dan pemeliharaan anak.¹⁹

Peranan guru sebagai komunikator pembangunan masyarakat. Seorang guru diharapkan dapat berperan aktif dalam pembangunan disegala bidang yang sedang dilakukan. Ia dapat mengembangkan kemampuannya pada bidang-bidang dikuasainya. Guru perlu juga memiliki kemampuan untuk berbaur dengan masyarakat melalui kemampuannya, antara lain melalui kegiatan olah raga, keagamaan dan kepemudaan.

¹⁸ Zakiyah Daradjat, *Konsep Menjadi Guru*, (Jakarta: Kencana Perdana, 2010) h. 179

¹⁹ Syaiful Bahri, *Guru sebagai Suri Tauladan*, (Semarang: CV. Toha Putra, 2010) h. 176

Keluwesan bergaul harus dimiliki, sebab kalau tidak pergaulannya akan menjadi kaku dan berakibat yang bersangkutan kurang bisa diterima oleh masyarakat. Seorang guru tidak hanya sebagai pendidik dan pengajar, tetapi juga sebagai administrator pada bidang pendidikan dan pengajaran. Guru akan dihadapkan pada berbagai tugas administrasi di sekolah. Oleh karena itu seorang guru dituntut bekerja secara administrasi teratur. Segala pelaksanaan dalam kaitannya proses belajar mengajar perlu diadministrasikan secara baik. Sebab administrasi yang dikerjakan seperti membuat rencana mengajar, mencatat hasil belajar dan sebagainya merupakan dokumen yang berharga bahwa ia telah melaksanakan tugasnya dengan baik.

Metode-metode tersebut di atas dapat digunakan di manapun guru atau pendidik itu berada baik itu di dalam kelas waktu proses belajar mengajar berlangsung ataupun di luar kelas bahkan di luar sekolah sekalipun apabila melihat siswanya yang berbuat salah. Karena terkadang siswa tersebut tidak hanya menilai guru mereka di lingkungan sekolah saja tetapi yang paling penting di luar jam sekolah. Pada saat itulah mereka menilai gurunya tersebut pantaskah untuk ditiru atau tidak kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak. Kompetensi guru juga dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ditampilkan dalam bentuk perilaku cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan profesinya. Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, sosial, spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar yang mencakup penguasaan

materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.²⁰

Metode-metode yang digunakan tersebut tidak hanya berguna untuk membina peserta didik tetapi juga dapat membina pendidik agar dapat berbuat baik untuk menjadi tauladan bagi peserta didik mereka. Dengan menggunakan metode-metode tersebut guru akan lebih mudah dalam menumbuhkan nilai-nilai toleransi pada diri.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan toleransi siswa di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa guru sudah berusaha semaksimal mungkin dalam menanamkan toleransi siswa di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu, namun semua usaha yang dilakukan pasti ada kendala-kendala yang ditemukan. Untuk menghadapi semua itu selain kekompakan dari pihak sekolah, dilakukan pula bentuk kerja sama yang kuat antara sekolah dengan orang tua siswa, karena orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan

Berbakti kepada orang tua yang perlu kita ketahui dan kita amalkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut penulis kendala-kendala yang ditemui tersebut merupakan momentum bagi guru di dalam persoalan pendidikan. Karena pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa dalam menanamkan toleransi siswa di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu.

Faktor penghambat dan faktor pendukung Pembelajaran terkait dengan bagaimana membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik. Maka dari itu pemilihan strategi belajar mengajar harus tepat sasaran. Dengan

²⁰ Syaiful Bahri, *Guru sebagai Suri Tauladan*, (Semarang: CV. Toha Putra, 2010) h. 179

mempelajari Strategi Belajar Mengajar berarti setiap guru mulai memasuki suatu kegiatan yg bernilai edukatif.²¹

Menurut Ibnu Majid dalam konsep nilai edukatifnya bahwa Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Belajar mengajar memerlukan strategi pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Komponen dalam pembelajaran diantaranya adalah tujuan, materi, strategi dan evaluasi. Pemilihan strategi pembelajaran harus tepat supaya menarik perhatian peserta didik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Strategi pembelajaran yang tepat akan memudahkan siswa untuk menerima materi pembelajaran dari guru, sehingga strategi pembelajaran yang efektif ketika mampu memberikan pengaruh perubahan atau membawa hasil.²²

Menurut Edi Purwanto dalam konsep perencanaan kegiatan pembelajaran guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajaran secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatu guna kepentingan pembelajaran. Sehingga bahan pelajaran yg disampaikan guru dapat dipahami dan diaplikasikan siswa dengan tuntas. Jika ada seorang guru yang mengatakan bahwa dia tidak ingin berhasil dalam mengajar, adalah ungkapan seorang guru yang

²¹ Kusmantontoro, *Faktor-Faktor Pembelajaran*, (Jakarta: Bina Aksara, 2019) h.245

²² Ibnu Majid, *Nilai Edukatif Mengajar*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014) h. 176

sudah putus asa dan jauh dari kepribadian seorang guru. Mustahil setiap guru tidak ingin berhasil dalam mengajar Penerapan strategi yang tepat dalam pembelajaran akan memudahkan pencapaian tujuan masalah. Tujuan pembelajaran yang efektif menunjukkan bahwa guru berhasil dalam mengajar. Atas dasar alasan tersebut penelitian tentang model pembelajaran pada kompetensi dasar pada materi bentuk muka bumi dan aktifitas penduduk di Indonesia tentang dataran rendah, dataran tinggi, bukit dan perbukitan dan gunung dan pegunungan perlu dilakukan. Strategi konvensional dan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw mempunyai kelebihan, dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan siswa lain, siswa dapat menguasai pelajaran yang disampaikan, setiap siswa berhak menjadi ahli dalam kelompoknya, proses belajar mengajar siswa saling ketergantungan positif dan Setiap siswa dapat saling mengisi satu sma lain. Kekurangannya membutuhkan waktu yang lama, dan siswa yang pandai cenderung tidak mau disatukan dengan temannya yang kurang pandai, dan yang kurang pandai pun merasa minder apabila digabungkan dengan temannya yang pandai, walaupun lama kelamaan perasaan itu akan hilang dengan sendiri.²³

Menurut Djamarah dan Zain guru Guru adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik atau tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya untuk merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi apalagi jika guru itu hadir ke dalam dunia pendidikan berdasarkan tuntutan hati nurani, bukan hanya sekedar kehendak dari dunia luar semata. Betapa tingginya nilai suatu keberhasilan, sampai-sampai seorang guru berusaha sekuat tenaga dan pikiran mempersiapkan program pengajarannya dengan baik dan sistematis. Namun tidak jarang apabila keinginan untuk mencapai

²³ Edi Purwanto, *Konsep Perencanaan Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) h. 98

keberhasilan hanya angan-angan semata. Bahkan tidak jarang kegagalan yang malah datang di depan mata. Sebaliknya, jika keberhasilan itu bukan hanya angan-angan, tetapi keberhasilan itu yang datang di depan mata, maka berbagai faktor juga berperan dalam keberhasilan tersebut. Keberhasilan belajar mengajar merupakan hal yang sangat diharapkan guru dalam melaksanakan tugasnya, namun guru bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar tersebut. Menurut Syaiful Bahri Djamarah ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar yaitu: "Faktor tujuan, guru, peserta didik, kegiatan pengajaran, alat evaluasi, bahan evaluasi dan suasana evaluasi:

1. Faktor Tujuan

Tujuan adalah pedoman sekaligus sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan pembelajaran kemampuan/kompetensi yang diharapkan dapat dimiliki siswa setelah proses pembelajaran. Perumusan tujuan akan mempengaruhi kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh guru dan akan secara langsung berpengaruh pada kegiatan belajar peserta didik. Guru dengan sengaja akan menciptakan lingkungan belajar guna mencapai tujuan, jika kegiatan belajar anak didik dan kegiatan pengajaran guru tidak searah maka tujuan pembelajaran akan gagal.

2. Faktor Pendidikan

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2003, guru adalah tenaga pendidik profesional yang bertugas, mendidik, mengajar, melatih, membimbing dan mengevaluasi peserta didik. Guru adalah tenaga pendidik yang berpengalaman dalam bidang profesinya yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan, kepada siswanya di sekolah. Dengan ilmu yang dimilikinya, guru dapat menjadikannya siswa yang menjadi

cerdas dan memiliki pribadi yang baik. Setiap guru mempunyai kepribadian masing-masing sesuai dengan latar belakang kehidupan sebelum mereka menjadi guru. Kepribadian guru diakui sebagai aspek yang tidak bisa dikesampingkan dari keberhasilan belajar mengajar untuk mengantarkan siswa menjadi orang yang berilmu pengetahuan dan berkepribadian baik. Latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar adalah dua aspek yang mempengaruhi kompetensi seseorang guru dibidang pendidikan dan pengajaran. Guru pemula dengan latar belakang pendidikan keguruan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungannya di sekolah, karena dia sudah dibekali dengan seperangkat teori sebagai pengabdianya. Sedangkan guru yang tidak berlatar belakang keguruan akan banyak menemukan masalah dikelas, karena tidak memiliki bekal teori pendidikan dan keguruan.

3. Faktor Peserta didik

Anak didik adalah orang yang sengaja datang ke sekolah, orang tuanya yang memasukkannya untuk didik agar menjadi orang yang berilmu pengetahuan di kemudian hari. Tanggung jawab guru tidak hanya terhadap seorang anak, tetapi dalam jumlah yang cukup besar. Anak dalam jumlah yang cukup besar itu tentu saja dari latar belakang kehidupan sosial keluarga yang berlainan dan mempunyai karakter yang berbeda pula. Kepribadian mereka ada yang pendiam, periang, suka bicara, kreatif, manja. Intelektual mereka juga dengan tingkat kecerdasan yang bervariasi, keadaan biologi mereka pun berbeda. Karena itu, perbedaan anak pada sekolah biologis, intelektual dan psikologis ini dapat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar. Anak yang menyenangi pelajaran tertentu dan kurang menyenangi pelajaran yang lain adalah perilaku anak yang bermula dari sikap minat yang berlainan.

Biasanya pelajaran yang disenangi akan dipelajari dengan senang hati. Sebaliknya, jika pelajaran yang kurang disenangi jarang dipelajari sehingga tidak heran bila isi dari pelajaran kurang dikuasai oleh siswa, akibatnya hasil ulangan siswa tidak baik. Sederetan angka yang terdapat dibuku raport siswa adalah buktinya dari keberhasilan proses belajar mengajar. dinamis dari kedudukan atau status.

Apabila seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia telah menjalankan suatu peran. Seperti halnya guru dan peserta didik, guru memiliki peranan yang sangat penting di dalam dunia pendidikan khususnya pada saat kegiatan belajar mengajar, karena pada dasarnya peserta didik memerlukan peran seorang guru untuk membantunya dalam proses perkembangan diri dan pengoptimalan bakat dan kemampuan yang dimilikinya. Tanpa adanya bimbingan dan arahan dari guru mustahil jika seorang peserta didik dapat mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Hal ini berdasar pada pemikiran manusia sebagai makhluk sosial yang selalu membutuhkan bantuan dari orang lain untuk mencukupi semua kebutuhannya.²⁴

Menurut Jogiyanto berpendapat bahwa pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang mana suatu kegiatan berasal atau berubah lewat reaksi suatu situasi yang dihadapi dan karakteristik-karakteristik dari perubahan aktivitas tersebut tidak dapat dijelaskan berdasarkan kecenderungan-kecenderungan reaksi asli, kematangan atau perubahan-perubahan sementara. Dalam konsep pengajarannya tercapainya tujuan sama halnya keberhasilan pengajaran sedikit banyaknya perumusan tujuan akan mempengaruhi kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh guru,

²⁴ Djamarah Zain, *Faktor-Faktor Pembelajaran*, (Jakarta: Rinneka Cipta, 2002) h. 298

dan secara langsung guru mempengaruhi kegiatan belajar peserta didik. Guru dengan sengaja menciptakan lingkungan belajar guna mencapai tujuan. Jika belajar anak didik dan kegiatan mengajar guru bertentangan, dengan sendirinya tujuan pengajaran pun gagal untuk dicapai. Maka dari itu perumusan tujuan pembelajaran harus jelas dan dimengerti oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai secara optimal dengan strategi belajar yang baik.²⁵

Dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah segala upaya bersama antara guru dan siswa untuk berbagi dan mengolah informasi, dengan harapan pengetahuan yang diberikan bermanfaat dalam diri siswa dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan, serta diharapkan adanya perubahan-perubahan yang lebih baik untuk mencapai suatu peningkatan yang positif yang ditandai dengan perubahan tingkah laku individu demi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Sebuah proses pembelajaran yang baik akan membentuk kemampuan intelektual.²⁶

²⁵ Jogiyanto, *Metode Pembelajaran*, (Jakarta: Rinneka Cipta, 2011) h. 39

²⁶ Jogiyanto, *Metode Pembelajaran*, (Jakarta: Rinneka Cipta, 2011) h. 46

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian dan pembahasan data yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan toleransi siswa di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu yaitu dengan menanamkan nilai nilai kerjasama, solidaritas, tenggang rasa, tanggung jawab dan kasih sayang pada siswa. Dengan tertanamnya nilai-nilai ini maka diharapkan siswa akan memiliki rasa toleransi kepada sesama manusia. Dalam menanamkan toleransi siswa tersebut dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas dengan menggunakan metode keteladanan, nasehat, pendekatan dan pembiasaan.
2. Faktor penghambat dan pendukung dalam menanamkan sikap toleransi terdiri dari banyak hal. Faktor pendukung berupa lingkungan yang mendukung proses terjadi pembelajaran disekolah, kepala sekolah yang selalu mensupport, adanya sarana dan prasarana yang mendukung, dan adanya kegiatan rutin yang bisa menanamkan nilai toleransi di dalam kelas seperti berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, melakukan piket bersama secara bergantian dan bersalaman dengan guru ketika berjumpa di sekolah. Adapun faktor penghambat dalam menanamkan toleransi di sekolah yaitu perbedaan tingkat kemampuan siswa, kematangan emosional siswa dan tidak semua siswa dapat memahami dan menerapkan bertoleransi di sekolah, kurangnya fasilitas yang dapat digunakan untuk menjang penanaman dan penerapan toleransi beragama seperti tempat beribadah dan keterbatasan waktu pada saat jam pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan, maka penulis merasa perlu memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, hendaknya dapat menerapkan peraturan yang ada disekolah kepada siswa mengenai nilai-nilai sosial yang berlaku di lingkungan sekolah dan sekitar.
2. Bagi guru, hendaknya menjelaskan kepada siswa mengenai nilai-nilai sosial, yang berlaku di lingkungan masyarakat.
3. Bagi siswa hendaknya lebih dapat menerapkan bagaimana nilai toleransi yang baik sehingga dapat tercermin dari tingkah laku sehari-hari sehingga dapat menjadi contoh yang baik bagi teman-temannya dan lingkungan sekitarnya.
4. Bagi peneliti diharapkan bisa dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya atau peneliti lain yang ingin mengkaji lebih mendalam mengenai topik dengan fokus serta setting yang lain sehingga memperkaya temuan penelitian ini.
5. Bagi orang tua diharapkan menanamkan toleransi sejak dini dalam keluarga sehingga siswa akan memiliki dasar nilai toleransi dalam dirinya.

DAFTAR PUSTAKA

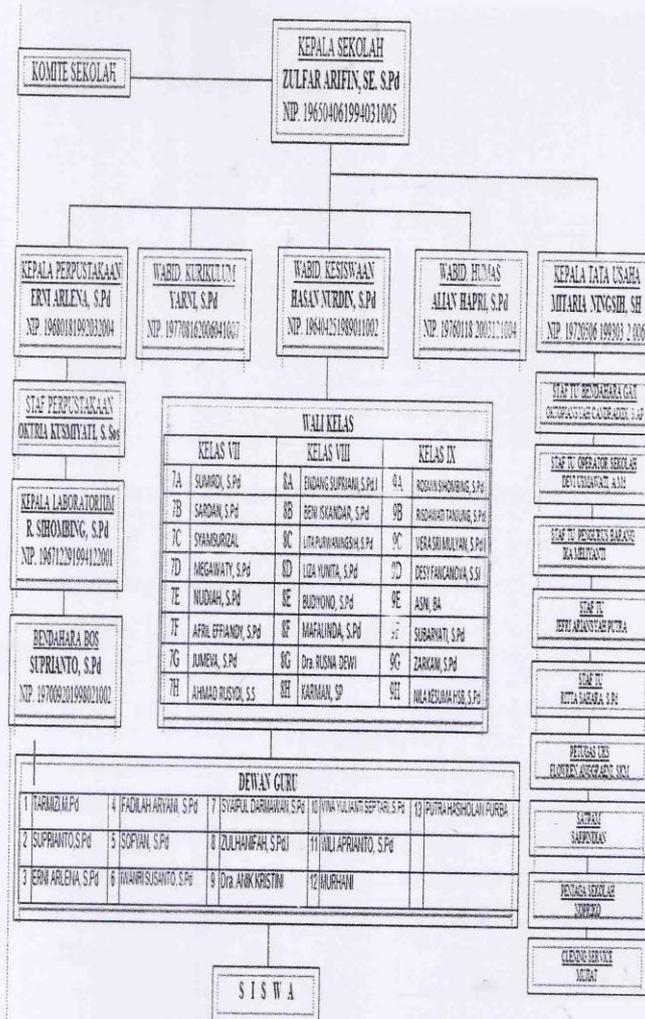
- Ahmad Rohani, 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Abdullah, 2016. *Pedoman Toleransi Bagi Pendidikan*, Jakarta: Remaja Rodaskarya
- Al-Qur'an dan Terjemahannya, 2009. *Departemen Agama RI*. (Semarang: CV Toha Putra
- Ahmad, 2010. *Hadist-Hadist Toleransi*. Semarang: CV. Toha Putra
- Djamarah Zain, 2002 *Faktor-Faktor Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Driscoll, Frelberg. 2002. *Pengertian Strategi Menurut Kamus Besar*. Yogyakarta: Media Nusantara.
- Edi Purwanto, 2002. *Konsep Perencanaan Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Gerlachy, 2018 "Pentingnya toleransi dalam sikap", 1 April 2020
- Hasyim, Umar. 2005. *Toleransi Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog Antar Umat Beragama*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- <http://saranabertanya.com>: sebutkan faktor pendukung dan penghambat kerukunan antar umat beragama, diakses 25 Mei 2021
- Ibnu Majid, 2014. *Nilai Edukatif Mengajar*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,
- Ihsan, A. Bakir. 2006 *Komponen-komponen dalam Buku Strategi Pembelajaran*, Bandung: Rineka Cipta
- Jogiyanto, 2011. *Metode Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Kusmantontoro, 2019. *Faktor-Faktor Pembelajaran*, Jakarta: Bina Aksara
- Novita Meliana, 2017. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMPN 01 Sutojayan Kab. Blitar*, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Negeri.
- Oemar Hamalik, 2013. *Dasar-dasar kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Pupuh Fathurrohman dan Subry Sutikno, 2007. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam*, Bandung PT Refika Aditama
- Pasal 1 Nomor 55 Tahun 2017 tentang pendidikan yang memberikan pengetahuan dan pembentukan sikap, kepribadian, dan keterampilan.

- Poerwadarminto.2003. *Menebar Toleransi Menyemai Harmoni Dalam Wacana Perdamaian dan Keadilan*.Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rahayu Sri, 2002.*PeranGuru Pendidik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Rulam Ahmadi, 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Suharyanto, 2014. *Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa*, Jakarta : Rineka Cipta
- Suharti, 2001. *Bentuk-bentuk Strategi Guru*, Jakarta : Rinneka Cipta
- Suharsimi Arikunto. 2019. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*Jakarta : Bina Aksara
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,Bandung: Alfabet.
- Syaiful Bahri, 2010, *Guru sebagai Suri Tauladan*, Semarang: CV. Toha Putra
- Wijaya Ahmad, 2010. *Lingkungan Sekolah Terhadap Pendidikan*,Jakarta: Rineka Cipta
- Wina Sanjaya, 2016. *Macam-macam Strategi Pendidikan daam pembelajaran peserta didik*, Bandung: Rajawali
- Zaenal Anshor, 2009. *Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Rinneka Cipta
- Zakiah Daradjat, 2010. *Konsep Menjadi Guru*, Jakarta: Kencana Perdana, 2010

**L
A
M
P
I
R
A
N**

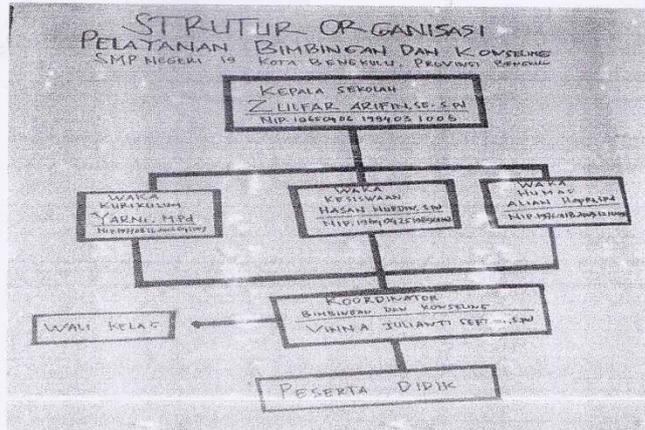
Lampiran-Lampiran

A. Struktur Organisasi Lembaga



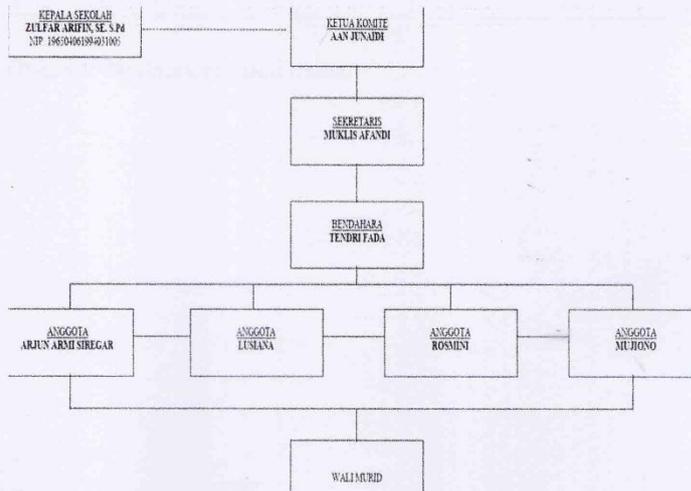
Bagan 4.1: Struktur Organisasi Sekolah

B. Struktur Organisasi Pelayanan BK



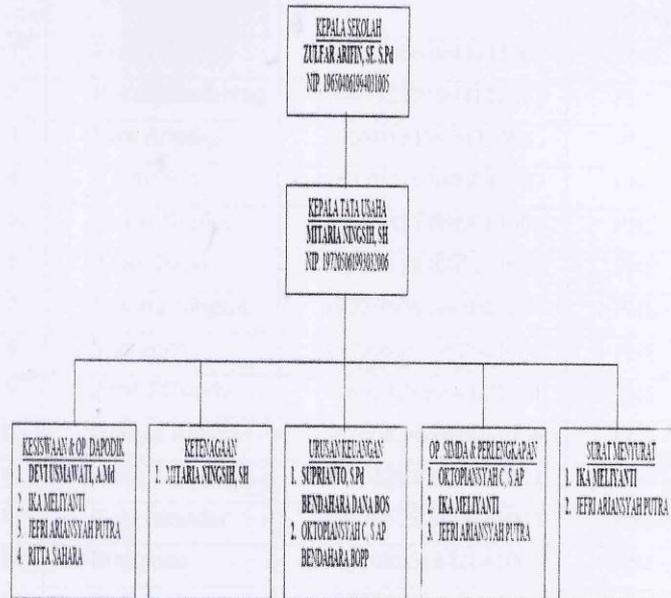
Bagan 4.2 : Struktur Organisasi Pelayanan BK

C. Struktur Organisasi Komite



(Bagan 3. Struktur Organisasi Komite)

D. Struktur Organisasi Usaha



(Bagan 4. Struktur Organisasi Usaha)

Tabel 4.1 Nama-Nama Guru SMP Negeri 19 Kota Bengkulu

No	Nama Guru	NIP	Status kepegawaian
1	Zulfar Arifin	196504061994031005	PNS
2	RosmiSihombing	196712291994122001	PNS
3	Erni Arlena	19680181992032004	PNS
4	Yarni, S.Pd	197708162006041007	PNS
5	Hasan Nurdin	196404251989011002	PNS
6	Alian Hapri	197601182003121004	PNS
7	Mitaria Ningsih	197205061993032006	PNS
8	Suprianto	197009201998021002	PNS
9	Afril Effiandy	196404211990021001	PNS
10	Ahmad Rusydi	197608242006041006	PNS
11	Asni	195912311992032012	PNS
12	Beni Iskandar	197806192003121005	PNS
13	Budiyono	196102031982041001	PNS
14	Defiyarti	197707172009032003	PNS
15	Desy Fancanova	198112192010012017	PNS
16	Endang Supriani	198309032010012013	PNS
17	Erni Arlena	196801281992032004	PNS
18	Fadila Aryani	198605092010012009	PNS
19	Hj. Zulfalinda	196606261991022002	PNS
20	Jumeva	197106022006042026	PNS
21	Karman	197501052010011007	PNS
22	Lindawati	197503102010012004	PNS
23	Purwaningsih	198711052011012015	PNS
24	Liza Yunita	198309012010012017	PNS
25	Megawaty	198204242006042025	PNS
26	Mitaria Ningsih	197205061993032006	PNS
27	NilaKesuma Hsb	197302071998012001	PNS

28	Nudiah	198111112008042001	PNS
29	Oktapiansya	197810051999091001	PNS
30	Risdawati	197702122006042003	PNS
31	Rusna Dewi	196507062007012033	PNS
32	Sardan	196806051994031010	PNS
33	Subaryati	196107111983022002	PNS
34	Sumirdi	196711191992031001	PNS
35	Syamsurizal	196112071988031004	PNS
36	Tarmizi	196709251998011001	PNS
37	Vera Sri Mulyani	197005181998012001	PNS
38	Zarkani	196203101984031006	PNS

(Sumber Data: Dokumen SMP Negeri 19 Kota Bengkulu, 20 Agustus 2021)

Lampiran-Lampiran

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

No	Variabel	Sub Indikator	Indikator	No Pertanyaan	Objek
1	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Toleransi Siswa	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menanamkan Rasa Persaudaraan Kepada Siswa 2. Menanamkan Nilai Menghormati Perasaan Orang Lain 3. Menanamkan Nilai Untuk Menerima Pendapat Orang Lain 		<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Sekolah Dan Guru 2. Kepala Sekolah, Guru dan Siswa 3. Kepala Sekolah dan Guru
		Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 4. Fungsi Tujuan Penerapan Toleransi Antar Beragama 5. Kondisi Sarana Prasarana Sekolah 6. Metode 		<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Sekolah Dan Guru 2. Kepala Sekolah Dan Guru 3. Kepala

			<p>Guru Dalam Meningkatkan Toleransi Siswa</p> <p>7. Kerjasama Antara Guru PAI Dengan Guru Bidang Studi Lain</p>		<p>Sekolah, Guru Dan Siswa</p> <p>4. Guru</p>
		Evaluasi	<p>8. Penilaian Guru Terhadap Siswa Mengenai Toleransi Beragama</p> <p>9. Guru Mempunyai Kewajiban Yang Sama Dalam Pelaksanaan Pendidikan Bertoleransi</p> <p>10. Terjalinya Kerjasama Orang</p>		<p>1. Guru</p> <p>2. Guru</p> <p>3. Kepala Sekolah, Guru</p>

			<p>Tua Dan Guru</p> <p>11. Upaya Yang Harus Dilakukan Untuk Meningkatkan Toleransi</p> <p>12. Sikap Guru Dalam Menanggapi Konflik Bertoleransi Antar Siswa</p> <p>13. Sikap Siswa Terhadap Teman Yang Berbeda Agama</p>		<p>4. Kepala Sekolah, Guru Dan Siswa</p> <p>5. Guru</p> <p>6. Siswa</p>
--	--	--	---	--	---

Tabel II : Pendoman Wawancara

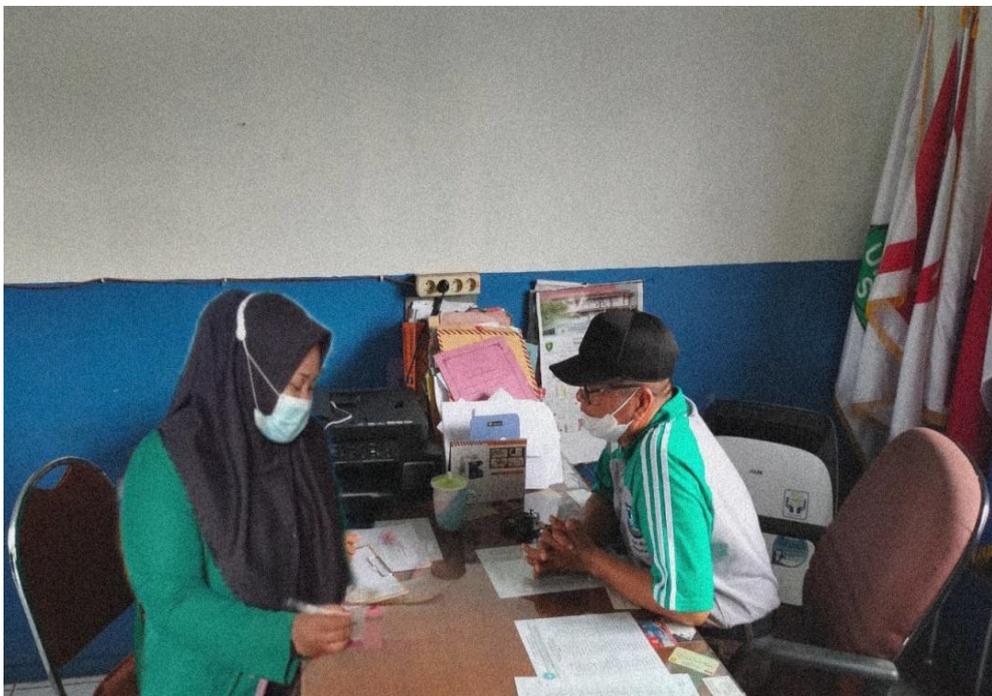
Daftar Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana sekolah menanamkan rasa persaudaraan kepada siswa Di SMP Negeri Kota Bengkulu?
2. Bagaimana cara guru menanamkan nilai toleransi untuk menerima pendapat orang lain kepada siswa SMP Negeri 19 Kota Bengkulu?
3. Apa saja fungsi dan tujuan penerapan toleransi antar beragama Di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu?
4. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu apakah sudah optimal?
5. Bagaimana metode yang di terapkan guru dalam pembelajaran PAI Di SMP Negeri 19 Kot Bengkulu?
6. Bagaimana kerjasama guru PAI dengan guru bidang studi lainnya dalam menanamkan toleransi siswa di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu?
7. Bagaimana penilaian guru terhadap siswa mengenai toleransi beragama di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu?
8. Apakah guru mempunyai kewajiban yang sama dalam pelaksanaan pendidikan di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu?
9. Bagaimana hubungan kerjasama guru dan orang tua dalam menanamkan toleransi di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu
10. Upaya apa yang dilakukan untuk menanamkan toleransi siswa di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu?
11. Bagaimana sikap guru dalam menanggapi konflik di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu?
12. Bagaimana sikap siswa menghargai dan menghormati teman yang berbeda agama di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu?

Lampiran 2 Dokumentasi



Keterangan Foto 1: Depan Sekolah SMP Negeri 19 Kota Bengkulu



Keterangan Foto 2 : Wawancara Bersama Kepala Sekolah SMP 19 Bngkulu



Keterangan Foto 3 : Wawancara Bersama Guru PAI



Keterangan Foto 4 : Wawancara Bersama Guru IPS



Keterangan Foto 5 : Wawancara Bersama Siswa Kelas IX



Keterangan Foto 6 : Wawancara Bersama Siswa Kelas IX



Keterangan Foto 7 : Kondisi Ruang Kelas IX



Keterangan Foto 8 : Ruang Guru



Keterangan Foto 9 : Ruang Kepala Sekolah



Keterangan Foto 10 : Ruang UK

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI

Setelah memeriksa data-data yang terkait dengan judul dan tema, judul yang akan menjadi objek penelitian saudara :

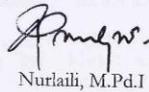
Nama : **Sara Pratama Putri**
NIM : **1711210057**
Semester : **VII (Tujuh)**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul : **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Rasa Toleransi Siswa Di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu**

Tanggal Persetujuan :

Pembimbing 1 :

Pembimbing 2 :

4 Ketua Jurusan Tarbiyah



Nurlaili, M.Pd.I

Disetujui :

Disetujui Oleh Jurusan

Disetujui oleh : **ATI GILANG**
Berkas rangkai 3 (1 lmb arsip Jurusan, 1 lmb arsip Prodi, 1 lmbr untuk yang bersangkutan)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 6103/In.11/F.II/PP.009/11/2020

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, dengan ini menunjuk dosen:

1. Nama : Edi Ansyah, M.Pd
NIP : 197007011999031002
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Masrifa Hidayani, M.Pd
NIP : 197506302009012004
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Sara Pratama Putri
NIM : 1711210057
Judul : *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Rasa Toleransi Siswa Di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu*

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada tanggal : November 2020
Dekan,


Zubaedi

Tembusan:

1. Wakil rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT TUGAS
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
Nomor : 0243 /In.11 /F.II/PP.009/11/2020
Tentang

Penetapan Dosen Penguji

Ujian komprehensif mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu atas:

Nama Mahasiswa : Sara Pratama Putri
NIM : 1711210057
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Dalam rangka untuk memenuhi persyaratan tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dengan ini memberi tugas kepada nama-nama yang tercantum pada kolom 2 untuk menguji ujian komprehensif dengan aspek mata uji sebagaimana tercantum pada kolom 3 dengan indikator sebagaimana tersebut pada kolom 4 atas nama mahasiswa tersebut di atas

NO	PENGUJI	ASPEK	INDIKATOR
1	Hamdan Efendi, M.Pd.I	Kompetensi IAIN	a. Kemampuan membaca alqur'an b. Kemampuan menulis arab c. Hafalan surat-surat pendek (An- Nas s/d Al-A'la)
2	Wiwinda, M.Ag	Kompetensi Jurusan/Prodi	a. Hafalan Ayat Tentang Pendidikan - Ilmu & Kedudukan Orang Yang Berilmu (QS. Fathir :28, Az-Zumar: 9, Al-Mujadilah: 11) Ayat tentang Kewajiban Belajar (Al-Alaq:1-5, Ali-Imran :90-91, At-Taubah: 122, Al-Ankabut: 19-20), Ayat tentang Tujuan Pendidikan (Ali-Imran : 138-139, Al-Fath: 29, Al-Haji:41, Adz-Dzariyat: 56, Huud:61), Ayat tentang Subjek Pendidikan (Ar-Rahman: 1-4, An-Najm: 6-6, An-Nahl: 43-44, Al-Kahfi: 18), Ayat tentang Objek Pendidikan (At-Tahrim:6, Asy-Syu'ara:214, At-Taubah: 122, An-Nisa': 170) Ayat tentang Metode Pengajaran (Al-Maidah:67, An-nahl: 125, Al-A'raf: 176-177, Ibrahim: 24-25) - Hadits-hadits tentang Pendidikan, Perintah Menuntut Ilmu , Etika dalam Menuntut Ilmu (LM:1405) Menyampaikan /Mengajarkan dan Mengamalkan Ilmu Pengetahuan (AN:76-79), Pendidikan Budi Pekerti , Pendidikan dalam Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan b. Kemampuan menterjemahkan ayat/hadis yang berhubungan dengan pendidikan c. Kemampuan menjelaskan hubungan ayat/hadis dengan pendidikan
3	Dr. Buyung Surahman, M.Pd	Kompetensi Keguruan	a. Kemampuan memahami UU/ PP yang berhubungan dengan Sistem Pendidikan Nasional b. Kemampuan memahami Kurikulum, Silabus, RPP dan Desain Pembelajaran c. Kemampuan memahami Metodologi, Media, dan Sistem Evaluasi Pembelajaran.

Adapun pelaksanaan ujian komprehensif tersebut dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Waktu dan tempat ujian diserahkan sepenuhnya kepada dosen penguji setelah mahasiswa menghadap dan menyatakan kesediannya untuk diuji.
 2. Pelaksanaan ujian dimulai paling lambat 1(satu) minggu setelah diterimanya SK Pembimbing skripsi dan surat tugas penguji komprehensif dan nilai diserahkan kepada ketua program studi paling lambat 1 (satu) minggu sebelum ujian munaqasyah dilaksanakan
 3. Skor nilai ujian komprehensif adalah 60 s/d 100
 4. Dosen penguji berhak menentukan LULUS atau TIDAK LULUS mahasiswa dan jika belum dinyatakan lulus, dosen diberi kewenangan dan berhak untuk melakukan ujian ulang setelah mahasiswa melakukan perbaikan sehingga mahasiswa dinyatakan LULUS
 5. Angka kelulusan ujian komprehensif adalah kelulusan setiap aspek (bukan nilai rata-rata)
- Demikianlah surat tugas ini dikeluarkan dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Bengkulu, November 2020

Dekan,

Zubaedi

Tembusan :
Yth, Wakil Rektor 1



DAFTAR NILAI UJIAN KOMPREHENSIF

Nama Mahasiswa : Sara Pratama Putri
NIM : 1711210057
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No	ASPEK	INDIKATOR	PENGUJI	NILAI	TANDA TANGAN
1	Kompetensi IAIN	1. Kemampuan membaca alqur'an 2. Kemampuan menulis arab 3. Hafalan surat-surat pendek (An-Nas/d Al-A'la)	Hamdan Efendi, M.Pd.I	80	4/8 2021
2	Kompetensi Jurusan/Prodi	1. Hafalan ayat/hadis yang berhubungan dengan pendidikan - Ilmu & Kedudukan Orang Yang Berilmu (QS. Fathir :28, Az-Zumar: 9, Al-Mujadilah: 11) Ayat tentang Kewajiban Belajar (Al-Alaq:1-5, Ali-Imran :90-91, At-Taubah: 122, Al-Ankabut: 19-20), Ayat tentang Tujuan Pendidikan (Ali-Imran : 138-139, Al-Fath: 29, Al-Haji:41, Adz-Dzariyat: 56, Huud:61), Ayat tentang Subjek Pendidikan (Ar-Rahman: 1-4, An-Najm: 6-6, An-Nahl: 43-44, Al-Kahfi: 18), Ayat tentang Objek Pendidikan (At-Tahrim:6, Asy-Syu'ara:214, At-Taubah: 122, An-Nisa': 170) Ayat tentang Metode Pengajaran (Al-Maidah:67, An-nahl: 125, Al-A'raf: 176-177, Ibrahim: 24-25) - Hadits-hadits tentang Pendidikan, Perintah Menuntut Ilmu , Etika dalam Menuntut Ilmu (LM:1405) Menyampaikan /Mengajarkan dan Mengamalkan Ilmu Pengetahuan (AN:76-79), Pendidikan Budi Pekerti , Pendidikan dalam Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan 2. Kemampuan menterjemahkan ayat/hadis yang berhubungan dengan pendidikan 3. Kemampuan menjelaskan hubungan ayat/hadis dengan pendidikan	Wiwinda, M.Ag	78	
3	Kompetensi Keguruan	1. Kemampuan memahami UU/ PP yang berhubungan dengan Sistem pendidikan Nasional 2. Kemampuan memahami kurikulum silabus, RPP dan desain pembelajaran 3. Kemampuan memahami metodologi, media, dan system evaluasi pembelajaran.	Dr. Buyung Surahman, M.Pd	82	3/16 2021
			JUMLAH	240	
			RATA-RATA	80	4

Bengkulu,
Dekan,

Zubaedi





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.iainbengkulu.ac.id

DAFTAR HADIR
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
 SISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

NAMA MAHASISWA/NIM	JUDUL SKRIPSI	TANDA TANGAN	PEMBIMBING
Sara Pratama Putri 1711210057	Strategi guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan toleran siswa SMPN 24B		1. Edi arsyah, M.Pd 2. Masrifa Hidayati, M.Pd
NAMA DOSEN PENYEMINAR		NIP	TANDA TANGAN
Dr. Ali Akbarjono, M.Pd		197509252001121004	
Intan Utami, M. Pd		199010082019032009	

SARAN

- Penyeminar I :
1. Pahami strategi guru pai dan toleransi siswa dalam penelitian
 2. Memahami indikator mengenai toleransi siswa
 3. Bab II masukan UUD tentang toleransi
 4. Perbaiki Identifikasi masalah
 dasar masalah or awal pembahasan
- Penyeminar II :
1. toleransi beragama dan toleransi berkarakter ditambahkan kedalam penelitian
 2. Sistematika penulisan diperbaiki
 3. Mengikuti penulisan pedoman skripsi

NAMA AUDIEN			
NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN
		4.	
		5.	
		6.	

Penyeminar I dan II
 Pengelola Prodi
 Subbag AAK
 Pengelola data Umum
 Yang bersangkutan

Bengkulu, 28 Juli 2021
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

 Dr. Zubaidi, M.Ag, M.Pd
 NIP. 196903081996031005





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah PagarDewaTlp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PENYEMINAR

Hal : Proposal Skripsi Sdr/i Sara Pratama Putri
NIM : 1711210057

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb...

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Sara Pratama Putri

NIM : 1711210057

Judul : "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Toleransi Siswa Di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu".

Telah memenuhi syarat untuk diajukan surat izin penelitian. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

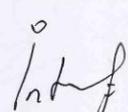
Wassalamu'alaikum Wr. Wb...

Penyeminar I


Dr. Ali Arbarjono, M.Pd
NIP. 19750925200112'004

Bengkulu, Agustus 2021

Penyeminar II


Intan Utami, M.Pd
NIP. 199010082019032009



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telp. (0736) 51276-51161-53879, Faximili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nomor : 3013 / In.11/F.II/TL.00/08/2021 16 Agustus 2021
Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal
Perihal : Mohon izin penelitian

Kepada Yth,
Kepala SMPN 19 Kota Bengkulu
Di -
Bengkulu

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "*Strategi Guru Pendidikan Islam Agama Islam dalam Meningkatkan Toleransi Siswa di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu*"

Nama : Sara Pratama Putri
NIM : 1711210057
Prodi : PAI
Tempat Penelitian : SMPN 19 Kota Bengkulu
Waktu Penelitian : 16 Agustus s/d 27 September 2021

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.





PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 19 KOTA BENGKULU
TERAKRETASIA
Jl. Sukamaju Kel. Padang Serai Kec. Kampung Melayu Kota Bengkulu 38215

Surat Persetujuan Penelitian
NOMOR : 421.3 / 162 / SMPN 19/2021

Berdasarkan permohonan penelitian tertanggal 09 Agustus 2021 dari saudara :

Nama : SARA PRATAMA PUTRI

Nim : 1711210057

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Maka kami pihak SMPN 19 Kota Bengkulu menyetujui permohonan penelitian saudara tersebut untuk melakukan penelitian di SMPN 19 Kota Bengkulu.

Demikianlah surat persetujuan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terima kasih.

Bengkulu, 09 Agustus 2021
Kepala Sekolah,

Zulfar Arifin, SE. S.Pd
196504061994031005



PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI (SMPN) 19
Jl. Sukamaju Kel. Padang Serai Kec. Kampung Melayu Kota Bengkulu 38215
Email : smpn_kotabengkulu@ymail.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 421.3/ / SMPN19/2021

Berdasarkan Surat Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu Nomor 3013/In.11/F.II/TL.00/08/2021 tanggal 16 Agustus 2021, Tentang Permohonan Izin Penelitian Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Maka Kepala SMP Negeri 19 Kota Bengkulu, menerangkan bahwa :

Nama : Sara Pratama Putri
NIM : 1711210057
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah selesai melaksanakan penelitian di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu, lama Penelitian 16 Agustus sampai dengan 27 September 2021, dengan Judul Penelitian :
"strategi guru pendidikan islam agama islam dalam meningkatkan toleransi siswa di SMPN 19 Kota Bengkulu".

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Bengkulu, 28 September 2021
Kepala Sekolah,


ZULFAR ARIFIN, S.E.S.Pd
NIP. 19650406 199403 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

: Sara Pratama Putri Pembimbing I/II : Edi Ansyah, M. Pd
 : 1711210057 Judul Skripsi : Strategi guru Pendidikan Agama
 : Tarbiyah Islam dalam menumbuhkan Rasa toleransi siswa
 : Pendidikan Agama Islam dismpn 24 kota Bengkulu.

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
2021 69	proposul	<ul style="list-style-type: none"> - Penulisan daftar Isi - Landasan teori Strategi, Strategi Peran guru - ganti judul menjadi Meningkatkan toleransi - tambahkan materi tentang toleransi, Kompeten toleransi - Kerangka berfikir ditambahkan. - BAB III 1. jenis penelitian diganti 	
April 2021	proposul	<ol style="list-style-type: none"> 1. teknik penulisan 2. kalimat penulisan 3. Latar belakang masalah 4. Rumusan masalah 5. Bab III baca buku penelitian kualitatif. 	

ahui

edi, M.Ag, M.Pd
903081996031005

Bengkulu, 1 April 2021
Pembimbing I/II

Edi Ansyah, M. Pd.
NIP. 197007011995031002



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

: Sara Pratama Putri Pembimbing(II) : Edi Ansyah, M.Pd
 : Pratiyosa Judul Skripsi : Strategi guru pai dalam
 an : Perbiyah Meningkatkan toleransi siswa dismpn 21
 : Pai Kota Bengkulu.

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
Sami 28-6-2021	proposal	- lengkap bab 1 dan 2 - laksanakan penulisan - tembak penulisan - fa 16/06/2021 dan 16/06/2021 - Pura-pura saja	
9 Juli 2021	proposal penulisan		
9 Juli 2021	proposal penulisan	- Lengkap artikel - membuat instrumen - Penulisan - Validasi dan Revisi - Instrumen	

etahui

Sara Pratama Putri, M.Ag, M.Pd
96903081996031005

Bengkulu, 9 Juli 2021
Pembimbing(II)

Edi Ansyah, M. Pd.
NIP. 197007011999031002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

: Sara Pratama Putri Pembimbing I/II : Edi Ansyah, M. Pd
 : 1711210052 Judul Skripsi : Strategi guru pai dalam
 : PAi / Tarbiyah : meningkatkan toleransi
 : PAi : di sup Negeri 29 Bengkulu

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
15 Juli 2021	proposisi	ke lancar di semester	

etahui

Sara Pratama Putri, M.Ag, M.Pd
 96903081996031005

Bengkulu, 15 Juli 2021
 Pembimbing I/II

Edi Ansyah, M. Pd
 NIP. 1970070119931002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

: Sara Pratama Putri Pembimbing I/II : Masrifa Hidayani, M.Pd
 : 1711210057 Judul Skripsi : Strategi Guru PAI dalam Menumbuhkan
 : Tarbiyah dan Rasa Toleransi Siswa Di SMPN 2A Kota Bengkulu
 : PAI

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
Selasa, 24-11-2020	Proposal Skripsi	Menerima berkas proposal skripsi	
Senin, 14-12-2020	Proposal Skripsi	<ul style="list-style-type: none"> - Cover diperbaiki, lihat buku panduan penulisan skripsi yang dikeluarkan oleh FTI - Kata pengantar diganti dengan kata pengantar yang sederhana - Pengetikan halaman - Margin → jarak kanan, kiri, atas, bawah kertas diperhatikan - Kertas A4 - Pendapat ahli / teori yang dikutip dalam tulisan di jadikan foot note dan dimasukkan ke daftar pustaka - Latar belakang ditulis berdasarkan pengamatan pada waktu observasi awal di lokasi penelitian - kapan penelitian melalui observasi awal? 	

.....
 aedi, M.Ag, M.Pd
 903081996031005

Bengkulu, 14 Desember 2020
 Pembimbing I/II

 Masrifa Hidayani, M.Pd
 NIP. 19750630 200901 2009



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADDIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

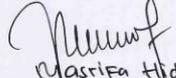
: Sara Pratama Putri Pembimbing I/II : Masrifa Hidayani, M.Pd
 : 1711210057 Judul Skripsi : Strategi guru pai dalam
 : Tarbiyah menumbuhkan rasa toleransi siswa
 : PAI dismpn 24 kota Bengkulu

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
28 - 12 - 2020	proposal skripsi	<ul style="list-style-type: none"> - Tambahkan tulisan / penjelasan tentang hasil observasi awal pada latar belakang masalah minimal 3 halaman - Persempit kata - Batas masalah dibuat 1 alinea saja - Sistematisa penulisan untuk BAB I-III proposal skripsi - Perbaiki sesuai dengan arahan dan petunjuk pembimbing - Perhatikan dan perbaiki margin pengetikan, jarak kanan, kiri, atas, bawah ketukan - Reletakkan nomor halaman - penomoran - Tambahkan teori / pendapat ahli yang menjelaskan tentang pengertian strategi minimal 2 buah dan diambil kesimpulan oleh penulis - Tambahkan lagi paragraf 	

ahui


 aedi, M.Ag, M.Pd
 903081996031005

Bengkulu, 28 Desember 2020
 Pembimbing I/II


 Masrifa Hidayani, M.Pd
 NIP. 19750620 200901 2004



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

: Sara Pratama Putri Pembimbing I/II : Masrifa Hidayani, M.Pd
 : 1711210057 Judul Skripsi : Strategi guru Pendidikan
 an : Tarbiyah Agama Islam dalam menumbuhkan
 : PAI rasa toleransi di smkn 2a kota Bengkulu

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
04, 13-01-2021	proposal skripsi	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian yang relevan : ambil 3 hasil penelitian orang, boleh skripsi, tesis, disertasi atau jurnal penelitian lainnya - Cukup lihat rumusan masalah dan kesimpulan dari hasil penelitian yg dirujuk - Buat perbedaan dan persamaan antara hasil penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang akan penulis lakukan - Jarak pengetikan BAB III - Margin - Letakkan nomor halaman - Tambahkan teori ahli / pendapat ahli tentang pengertian jenis penelitian yang akan penulis lakukan, minimal 2 dan buat kesimpulan oleh penulis - Penulisan alinea baru - waktu penelitian dilakukan setelah dikeluar karyanya hasil 12h penelitian dari FTT 	

ahui

Sara Pratama Putri, M.Ag, M.Pd
 6903081996031005

Bengkulu, 13 Januari 2021
 Pembimbing I/II

Masrifa Hidayani, M.Pd
 NIP. 19750630 200901 2009



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

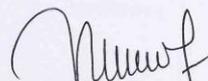
: Sara Pratama Putri Pembimbing I/II : Masrifa Hidayani, M-Pd
 : 1711210057 Judul Skripsi : Strategi guru PAI dalam
 an : Tarbiyah Menumbuhkan rasa toleransi siswa di
 : PAI SMPn. 24 kota Bengkulu

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
		- Lisan tentang Strategi - Pengetikan foot note di mulai dari angka 1 pada pada setiap BAB - Perhatikan pengetikan Footnote → harus kuy Kap - Pengetikan daftar pustaka diurutkan berdasarkan abjad / alfabet - Penulisan aksen baru - Carak pengetikan 2 spasi - Tambahkan penjelasan atau pembahasan tentang guru - Tambahkan teori / pen dapat ahli tentang pengert di kompetensi dan buat kesimpulan menurut pen dapat penulis - Cari penjelasan ahli tentang 4 kompetensi yang harus di miliki oleh guru - Bahasa ahry dicetak mi- rin - Penulisan huruf kapital - hal 21 → Penulisan ayat al-Quran harus jelas - Arti ayat diketik 1 spasi, dan dijadikan foot note - cari hadits → hal 22	

ahui

Bengkulu, 28 Desember 2020
 Pembimbing I/II


 aedi, M.Ag, M.Pd
 5903081996031005


 Masrifa Hidayani, M. Pd
 NIP 19750630 200901 2004



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 5117 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Sara pratama P.
 NIM : 1711210057
 Jurusan : Tarbiyah
 Program Studi : PAI
 Pembimbing I/II : Masripa Hidayani, M.Pd
 Judul Skripsi : Strategi guru pendidikan agama Islam dalam menum bahkan rasa toleransi siswa smkn La kota Bengkulu.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I/II	Paraf Pembimbing
5.	Senin, 18-01-2021	Proposal Skripsi	<ul style="list-style-type: none"> - Bahasa asing di atak miring - hal 28 -> foot note / Daftar pustaka / literatur diambil di atas tahun 2000 - penomoran menggunakan nomor bukan gambar -> hal 31 - prosedur penulisan dihapuskan coba lihat buku panduan penyusunan skripsi yang diuarikan oleh FFT - Daftar pustaka di susun sesuai dengan alfabet / abjad - Kata pengantar - daftar isi - kapan pelaksanaan observasi awal penelitian? - Hal 5 - Peletakkan nomor halaman - sistematikan penulisan disesuaikan dengan daftar isi - Hal 13 bahasa asing cetak miring. - Hal 17 - Beri penjelan tersebut, ada 4. 	FF

Mengetahui
 Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
 NIP.19690308 199603 1 001

Bengkulu, 18 Januari 2021
 Pembimbing I / II

Masripa Hidayani, M.Pd
 NIP. 1975063020012009



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

: Sara Pratama putri Pembimbing I/II : Masrifa Hidayani, m.pd
 : 11210057 Judul Skripsi : Strategi guru pai dalam
 an : Tarbiyah menumbuhkan rasa toleransi siswa SMPN 24
 : Pai Kota Bengkulu.

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
24 - 02 - 2021	Proposal skripsi	<ul style="list-style-type: none"> - footnote HAI 19. - HAI 22 surah ayat 8 - ganti hadist lentang toleransi. - Buat lembar nota Pembimbing dan surah pengesahan Pembimbing. - Sudah dipublikasi semi online dan online - Acc ke pembimbing I jika belum diseminikan 	

Mengetahui

Sara Pratama Putri, M.Ag, M.Pd
 6903081996031005

Bengkulu, 24 Februari 2021

Pembimbing I/II

Masrifa Hidayani, M.Pd
 NIP. 19750630 200901 2009



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

: Sara Pratama Putri Pembimbing I/II : Mariyah Hidayani, M.Pd
 : 171210057 Judul Skripsi : Strategi guru pai dalam
 an : Tarbiyah meningkatkan toleransi siswa SMP Negeri
 : Pai 13 Kota Bengkulu

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
umut, 22 - 10 - 2021	Skripsi	<ul style="list-style-type: none"> - jenis penekanan tambahkan teori / pendapat ahli minimal 2 dan diambil kesimpulan oleh penulis - setting penelitian disesuaikan tji suret item penelitian yg dikelompokkan oleh fakultas - Bahasa asing cetak miring - sumber data harus data - kesimpulan disesuaikan dengan rumusan masalah - saran ditambah. 	
asa, 26 - 10 - 2021	Skripsi	<ul style="list-style-type: none"> - Daftar pustaka, sesuaikan dengan alfabet - Lampiran dilengkapi - Dokumentasi berupa foto diberi keterangan kegiatan - Siapkan nota pembimbing dan lembar pengesahan pembimbing - pernyataan keakuan 	

Bengkulu, 19 Oktober 2021
 Pembimbing I/II

etahui

 baedi, M.Ag, M.Pd
 96903081996031005

Mariyah Hidayani, M. Pd
 NIP. 19750630 200901 2009



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Sara Pratama Putri Pembimbing I/II : Marifa Hidayani, M.Pd
 NIM : 171210057 Judul Skripsi : strategi guru pendidikan
 Jurusan : Tarbiyah Agama Islam dalam meningkatkan toleransi
 Lokasi : Pai Di Smp Negeri 1 Kota Bengkulu

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
Rabu, 27-10-2021	Skripsi	<ul style="list-style-type: none"> - Sudah diperbaiki sesuai dengan saran dan arahan - Acc ke pembimbing I sebelum ujian munaqabah 	

Mengetahui

M. Ag. M. Pd
 NIP. 96903081996031005

Bengkulu, 27 Oktober 2021
 Pembimbing I/II

Marifa Hidayani, M. Pd
 NIP. 19750630 200901 2004



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Sara Pratama Putri Pembimbing I/II : Edi Ansyah, M.Pd
 NIM : 1711210057 Judul Skripsi : Strategi guru pendidikan
 Jurusan : Tarbiyah : Agama Islam dalam meningkatkan
 Mata Kuliah : Pendidikan Agama Islam : Toleransi di SMP Negeri (Kota Bengkulu)

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
Jum'at 18-11-2021	Skripsi	<ul style="list-style-type: none"> - Teknik Penulisan - tidak pakai persembahan - Abstrak diperbaiki - Daftar Lampiran diperbaiki - Daftar Isi spasi - Bab 4 dijadikan Lampiran 	
Selasa 3-11-2021	Strategi Skripsi	<ul style="list-style-type: none"> - teknik penulisan Bab 5 - Bab IV pembahasan ditambahkan - analisis - Daftar pustaka 	
Selasa 30-11-2021	Skripsi	<ul style="list-style-type: none"> - Mei untuk ke bagian 	

Bengkulu, 30 November 2021
Pembimbing I/II

Edy Ansyah, M.Pd
 6903081996031005

Edy Ansyah
 NIP.

Cek Skripsi

ORIGINALITY REPORT

26%
SIMILARITY INDEX

25%
INTERNET SOURCES

7%
PUBLICATIONS

6%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	15%
2	newsatria156.wordpress.com Internet Source	2%
3	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	2%
4	123dok.com Internet Source	<1%
5	hadirukiyah.blogspot.com Internet Source	<1%
6	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1%
7	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1%
8	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%
9	elsamathedu4e.wordpress.com Internet Source	<1%

Senin, 27 Des 2021
Sudah dicek oleh Tim

In fuf

INTAN UTAMI, M.Pd
190010082019032009